PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAWUF MELALUI KITAB HIDAYATUL ADZKIYA' DI PONDOK PESANTEN RAUDATUL ULUM SUMBERWRINGIN SUKOWONO JEMBER

SKRIPSI

Oleh :

Akhmad Slamet
NIM. 084 131 395

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JULI 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAWUF MELALUI KITAB HIDAYATUL ADZKIYA' DI PONDOK PESANTEN RAUDATUL ULUM SUMBERWRINGIN SUKOWONO JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Akhmad Slamet
NIM. 084 131 395

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JULI 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAWUF MELALUI KITAB HIDAYATUL ADZKIYA' DI PONDOK PESANTEN RAUDATUL ULUM SUMBERWRINGIN SUKOWONO KABUPATEN JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Akhmad Slamet
NIM. 084 131 395

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 19700326 199803 1 002

PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAWUF
MELALUI KITAB HIDAYATUL ADZKIYA'
DI PONDOK PESANTEN RAUDATUL ULUM SUMBERWRINGIN
SUKOWONO JEMBER

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : kamis

Tanggal : 27 September 2018

Tim Penguji

Ketua

Drs. Sarwan, M. Pd.
NIP. 196312311993031028

Sekretaris

Abdul Mu'is, S.Ag, M. Si.
NIP. 197304242000031005

Anggota:

1. Dr. H. Moh, Sahlan, M.Ag.
2. Drs. H. Mursalim, M.Ag.

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdullah, S. Ag, M. HI
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah apa yang ada pada sesuatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.[1]

[1] Depag, *Tafsir-Qur'an Perkata*,(Jakarta: Maqfirah Pustaka , 2006), 250.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Sepenuhnya untuk bapak Marsiwi dan Ibu Nurhatimah tercinta yang selalu memberikan semangat untuk selalu berjuang menata masa depan yang baik. Terima kasih atas ketulusan perjuangannya dalam mendidik, menyayangi, mencintai dan memperjuangkan saya hingga saat ini.
2. Untuk Adek Putri Aprilia tersayang, terima kasih telah menjadi penyemangat dan sumber inspirasi untuk selalu melakukan yang terbaik.
3. Teman-teman kelas A9, Prodi PAI Angkatan 2013
4. Teman-teman Nurul Islam 2 Jember, Sahabat-sahabatku yang tinggal masjid, yang senasib dan seperjuangan, terimaksih atas motivasi dan canda tawa yang selalu menemani.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar Muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan maslahah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil seminar proposal yang telah diselesaikan.
4. Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama IslamFTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi.
5. Bapak Drs. H.Mursalim,M.Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Banbang Irawan, M.ED. selaku dosen pembibing akademik yang telah meluangkan waktunya atas arahan dan nasehatnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

7. Ibu Alfisah NurHayati, M.Si. selaku kepala kepustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren Raudatul Ulum SumberwringinSukowonoJember selaku lokasi penelitian.
9. TIM penguji yang memberikan arahan serta masukan yang membangun dalam perbaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal alamin.*

Jember, 04 Juli 2018

Penulis

Akhmad Slamet
NIM. 084 131 395

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Akhmad Slamet, 084131395*: "**Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf Melalui Kitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesanten Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember"***

Pesantren adalah salah satu lembaga yang sampai saat ini masih dikenal dengan pembelajaran kitab kuning. Namun, tidak semua pesantren bisa menerapkan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' secara subtansial nilai-nilai akhlak tasawuf berorientasi padapentingnya siswa memiliki sikap dan perilaku positif terhadap diri dan orang lain. Metode dalam pembelajaran kitab kuning pada pesantren umumnya yaitu metode sorogan, wetonan, sistem pengajian wetona/badongan adalah pengajian yang dilakukan oleh seorang kiai yang di ikuti oleh santrinya dengan tampa batas umur atau ukuran tingkat kecerdasan. Dalam sistem ini, seorang kiai membacakan kitab, sementara para santri masing-masing memegang kitab sendiri dengan mendengarkan keterangan guru mengesahi atau memaknai kitab tersebut.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf bagi santri dengan taubat melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember? 2) Bagimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf bagi santri dengan sabar melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember? 3) Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf bagi santri dengan tawakkal melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember?

Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan taubat melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum sumberwringin sukowono Jember. 2) Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan sabar melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum sumberwringin sukowono Jember. 3) Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan tawakkal melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum sumberwringin sukowono Jember.

Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif menggunakan penelitian lapangan. Tehnik pengumpulan data dalam skripsi ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dari data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta data dianalisis dengan teknik triangulasi sumber.

Taubat menyesali perbuatan maksiat yang sudah terjadi, lalu mengarahkan hati kepada Allah, dengan cara berbanyak baca istighfar dan tasbih dalam setiap hari, juga memperbayak berbuat kebaikan kepada Allah dan sesama muslim lainnya.

Sabar merupakan kecenderungan hati pada unsur kemalaikatan dalam diri dan mampu melawan dorongan-dorongan nafsu kebinatangan dan nafsu birahi.

Tawakkal harus dimulai dengan pemahaman tentang pasrah kepada Allah, dengan cara melakukan usaha gerak batin yaitu baca tasbih istighfar kepada Allah, lalu menjadi penghayatan dan sikap yang terkondisi dalam pribadi manusia.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **iv**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

ABSTRAK ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 9

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **12**

A. Penelitian Terdahulu 12

B. Kajian Teori 15

BAB III METODE PENELITIAN **43**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43

B. Lokasi Penelitian 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Subyek penelitian 45

D. Teknik pengumpulan data 46

E. Analisis Data 50

F. Keabsahan Data 53

G. Tahap-tahap Penelitian 54

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 55

A. Gambaran Obyek Penelitian 55

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember 55

2. Letak Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember 59

3. Struktur pengurus Pondok Pesantren Raudatul Ulum 59

B. Penyajian Data dan Analisis Data 61

C. Pembahasan Temuan 68

BAB V PENUTUP 75

A. Kesimpulan 75

B. Saran 76

DAFTAR PUSTAKA 78

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Keaslian tulisan
2. Matrik
3. Pedoman wawancara
4. Jurnal penelitian
5. Surat permohonan izin penelitian
6. Surat selesai penelitian
7. dokumentasi
8. Biodata penulis

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tertua di Indonesiayang sudah ada jauh sebelum Indonesia merdeka. Sebagai lembaga pendidikan islam, pondok pesantren memegang peranan yang sangat penting bagi pembentukan akhlak tasawuf santri berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Pesantren pada dasarnya asrama pendidikan Islam di mana santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan 'Kiai'. Asrama untuk para santri berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana kiai bertempat tinggal yang menyediakan sebuah tempat tinggal atau musholla untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek pesantren ini biasanya dikelilingi oleh tembok untuk menjaga keluar dan masuknya para santri dan tamu-tamu (orang tua santri, kluarga yang lain, dan tamu-tamu masyarkat luas) sesuai dengan peraturan yang berlaku.Pendidikan memegang peran sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara serta sarana untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia.Setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan.[1]

[1] Umar Nasaruddin, *Rethinking Pesantren,* (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 22014),39.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Firman Allah SWT.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu sdari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)[2]

Mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat, teknologi yang semakain canggih dan gaya hidup yang kebarat-baratan, pondok pesantren dituntut untuk mempertahankan identitasnya sebagai ikon lembaga pendidikan yang kokoh menekankan nilai-nilai akhlak tasawuf.

Namun demikian, dengan mengamati perkembangan pesantren, paling tidak kita bisa melihat bagaiman sistem-sistem baru mulai bermunculan serta bagaimana model-model pelajaran itu bisa diadakan. Dengan acuan seperti ini, perkembangan pondok pesantren tidak ditentukan dengan sama ratanya sistem pola pembelajaran di masing-masing pondok pesantren, tapi lebih pada semakin berwarnanya pola pembelajaran di pondok-pondok pesantren hingga saat ini. Acuan seperti ini lebih memudahkan masyarakat untuk melakukan pilihan-pilihan yang terbaik bagi putra-putrinya.

[2]Al-*Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: PT.SygmaExamediaArkanleema, 2013), 5

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada awal berdidrinya, pesantren merupakan media pembelajaran yang sangat simpel. Tidak ada klasifikasi kelas, tidak ada kurikulum, juga tidak ada aturan yang baku di dalamnya. Sebagai media pembelajaran keagamaan, tidak pernah ada kontrak atau permintaan santri kepada kiai untuk mengkaji sebuah kitab, apalagi mengatur secara terperinci materi-materi yang hendak diajarankan. Semuannya, bergantung pada kiai sebagai poros sistem pembelajaran pesantren. Mulai dari jadwal, metode, sampai kitab yang hendak diajarkan,semua merupakan wewenang penuh seorang kiai.

Tidak seperti lembaga pendidikan lain yang melakukan perekrutan siswa pada waktu-waktu tertentu, pondok pesantren selalu membuka pintu lebar-lebar kepada para calon santri kapan pun juga. Bukan hanya itu, umumnya pondok pesantren juga tidak pernah menentukan batas usia untuk calon santrinya.

Siapa pun, dan kapanpun berkeinginan untuk masuk ke pondok pesantren, kiai selalu membuka kesempatan untuk menerimanya. Realitas ini, mengacu pada Hadist: *"Uthlub al'ilma, min al-mahdi ila al-lahdi"* (tuntutlah ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat), maka bagi kalangan pesantren, pendidikan sesungguhnya merupakan kewajiban sepanjang hayat.[3]

Dua model pembelajaran yang terkenal waktu itu adalah model sistem pembelajaran *hofdeijk* atau sistem *wetonan* nonklasikal dan sistem

[3]Umar Nasaruddin, *Rethinking Pesantren*, (Jakarta: PT. Elex media komputindo, 22014),34.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sorogan. Sistem pengajian wetonan /badongan adalah pengajian yang dilakukan oleh seorang Kiai yang diikuti oleh santrinya dengan tampa batas umur atau ukuran tingkat kecerdasan. Sistem pembelajaran model ini, kabarnya merupakan metode yang di ambil dari pola pembelajaran ulama Arab. Sebuah kebiasaan pengajian yang dilakukan di lingkungan Masjid Al-Haram.

Dalam sistem ini, seorang kiai membacakan kitab, sementara para santri masing-masing memegang kitab sendiri dengan mendengarkan keterangan guru memaknai kitab kuning (menulis arti di bawah dan di atas teks kitab kuning sebagaimana dibacakan kiai). Jarang sekali dalam pengajian weton tersebut terjadi dialog antra kiai dan santri.

Sesekali, seorang kiai menghentikan bacaan kitabnya untuk memberikan keterangan tambahan bila dianggap perlu kemudian meneruskan kembali pembacaan kitab tersebut.

DalamUndang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 30 ayat 2 menyatakan tentang pendidikan keagamaan yang berbunyi;

> "Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai- nilai ajaran agamanya terutama nilai-nilai akhlak tasawuf dan/atau menjadi ahli ilmu agama."[4]

Secara subtansial, nilai-nilai akhlak tasawuf berorientasi pada pentingnya siswa memiliki sikap dan perilaku positif terhadap diri dan

[4] UU R.I No. 20 Tahun 2003Tentang Sisdiknas & PP R.I Th. 2010 *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib* Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012). 2.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

orang lain. Terkait dengan itu maka ustad perlu mengenal berbagai penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf. Penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf perlu di lakukan secara *holistic* dan di desain dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

Mengenai hal tersebut, apabila disesuaikan dengan definisi pendidikan yaitu pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan dan menumbuhkembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran akhlak tasawuf dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mengajar. Pendidikan merupakan ranah yang menciptakan dan menumbuhkembangkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran akhlak tasawuf.

Pondok Pesantren Raudatul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren salaf tertua di Jember. Pondok Pesantren Raudatul Ulum tetap mempertahankan sistem pendidikan dengan sistem salaf. Walaupun dengan sistem salafnya pondok pesantren Raudatul Ulum masih saja banyak di minati oleh masyarakat untuk menuntut ilmu pendidikan agama.[5]

Pondok Pesantren di kelola secara bersama sudara-saudaranya, dan pada masa ini masih tetap mempertahankan kesalafannya dengan sistem pengajaran sorogan dan badongan, akan tetapi santri-santri di pondok pesantren Raudatul Ulum sudah mengurangi yang namanya sikap akhlak tasawuf, seperti seseorang yang tidak melakukan sholat lima waktu akat

[5]Http(Arsip pondok pesantren Raudatul Ulum)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tetapi mereka enggan untuk bertaubat kepada Allah, dan juga tidak sabar ketika dalam menunggu kiai untuk mengaji kitab tersebut, kadang muncul ketidak ikhlasannya santri apabila melakukan pekerjaan yang berlangsung pada santri tersebut, tawakkal seperti seorang santri yang melakukan ulangan di madrasah iya melakukan nyontek sama teman duduknya, santri yang tidak pasrah terhadap Allah akan hasil yang di dapat.

Penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf yang melalui kitab Hidayatul Adzkiya' sangat penting di kalangan santri karna di dalam kitab tersebut berisi tentang taubat, sabar, tawakkal. Perkara itu sangat bersinggungan langsung dengan aktifitas santri baik di pesantren ataupun di linggungan masyarakat. Mengingat bahwasanya taubah Qona'ah zuhud tawakkal ikhlas adalah sikap dan perbuatan yang harus di laksanakan oleh santri dalam mendekatkan diri pada Allah. Syarat mendekatkan diri pada Allah adalah taubah Qona'ah zuhud tawakkal ikhlas.maka kitab Hidayatul Adzkiya' jarang di pelajari dilakangan pesantren lain hanya yang peneliti ketahui ada di pondok pesntren Raudatul Ulum sumberwringin sukowono jember dan juga di pondok pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo. oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melaui kitab Hidayatul Adzkiya'.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat tema penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adzkiya' di pondok pesantren raudatul ulum sumberwringin sukowono sebagai judul peneliti untuk tugas akhir.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan di cari jawabannya melalui proses penelitian. Dalam penelitian suatu masalah meliputi semua batasan pemecahannya, beserta harapan bahwa pemecahannya ditemukan.[6]Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf bagi santri dengan taubat melalui kitab Hidayatul Adzkiya' Di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember.?
2. Bagimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf bagi santri dengan sabar melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember.?
3. bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf bagi santri dengan tawakkal melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember.?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan

[6] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 196.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitian secara umum ialah untuk menemukan, mengembangkan, maupun koreksi atau menguji kebenaran ilmu pengetahuan yang telah ada. Tetapi, secara spesifik tujuan penelitian dapat dilihat sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan taubat melalui melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum sumber wringin sukowono Jember.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan sabar melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember.
3. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlaktasawuf dengan tawakkal melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum sumberwringin sukowono Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Oleh karena itu penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih pemikiran guna memperkaya khazanah keilmuan tentang penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul ulum sumberwringin sukowono Jember.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti dan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum SumberwringinSukowonoJember.

b. Bagi Lembaga Institusi Tinggi Agama Islam (IAIN) Jember

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru dan menambah literatur tentang penerapan penerapan niali-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum SumberwringinSukowonoJember.

c. Bagi Pondok Pesantren

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi yang aktual dan dapat menambah wawasan serta kesadaran santri mengenai penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum SumberwringinSukowonoJember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Penerapan

Penerapan adalah merupakan sebuah tindakan yang di lakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan Dan merupakan pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.

2. Nilai akhlak tasawuf

Nilai akhlak tasawuf adalah suatu yang berharga, berguna, indah, yang memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabatnya mengarahkan sikap, dan perilaku manusia merupakan suatu keyakinan yang dapat mebuat seseorang melakukan tindakan berdasarkan pilihannya. merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingakh laku dan perbuatan dan ilmu yang mempelajari usaha membersihkan diri, berjuang memerangi hawa nafsu, mencari jalan kesucian dengan makrifat menuju keabadian.

3. Kitab Hidayatul Adzkiya'adalah dengan bentuk nadhom, kitab ini sangat digemari dan dijadikan salah satu rujukan dalam pengajian tashawuf di pesantren. Kitab Hidayatul Adzkiya' ialah karya Zainuddin al-Mabari al-Mallibari dimana didalamnya membahas Taubat Sabar dan Tawakkal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif, naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian kepustakaan yang berisi, penelitian terdahulu dan kajian teori. Adapun kajian terdahulu biasanya berisi penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Bab III merupakan bagian yang membahas metode penelitian, yang memiliki bagian-bagian sebagai berikut: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Yang berisi, gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, pembahasan temuan.

Bab V merupakan penutup atau kesimpulan dan saran, bab ini merupakan akhir dari penulisan karya ilmiah dan merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagaian akhir dari penelitian ini ditutup dengansaran-saran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencamtukan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi (skiripsi, tesis, disertai, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat di lihat sampai sejauh mana posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:Faruq Muhammad, Jember 2015. *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Karimah dalam film Animasi Upin dan Ipin. di Taman Kanak-Kanak Khotijah 14 Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi.* Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa perkembangan teknologiterus memberikan kontribusi di berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan dengan ditemukannya sebuah tayangan gambar hidup berupa film animasi yang menimbulkan kesan dan ketertarikan tersendiri di kalangan tertentu. Salah satunya film animasi upin dan ipin yang merupakan film jenis kartun yang menjadi film paling disukai dikalangan anak-anak.[7]

[7] Faruq Muhammad, Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Karimah dalam Film Animasi Upin dan Ipin di Taman Kanak-kanak Khotijah 14 desa Wringinputih kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi. (Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan *(field research)*. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles and Huberman serta keabsahan datanya mengguakan teknik triagulasi sumber.

   Perbedaannya dalam penelitian ini yang menjadi fokus utama adalah ahlakul karimah dalam film animasi upin ipin. Sedangkan penelitian yang akan lakukan mengenai akhlak tasawuf.

2. Devi Yunita Sari 2016: *Penerapan Nila-Nilai Pesantren dalam Mewujudkan Ukhwah Islamiyah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.* Dari penelitian tersebut di jelaskan Madrasah Tsanawiyah baitul arqom balung jember yang berada dibawah naungan pondok pesantren tidak heran pada akhirnya apabila banyak ditemukan madrasah tsanawiyah yang berdiri di atas lembaga pesantren. Salah satu cara untuk bisa mewujudkan tujuan tersebut ialah dengan aktifitas yang berada di Madrasah Tsanawiyah tidak hanya hal pemberian materi keilmuan seputar agama. Namun juga bagaimana menerapkan nilai tauhid nilai ibadah dan nilai akhlak.[11]

   Adapun persamaan penelitian ini pendekatan yang digunakan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan

[11] Devi Yunita Sari,Penerapan Nila-Nilai Pesantren dalam Mewujudkan Ukhwah Islamiyah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017(Skripsi, IAIN Jember, Jember, 2016). Viii.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dukomentasi. Analisis data menggunakan Miles and Huberman dengan langkah-langkah yaitu redupsi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan yaitu triagulasi sumber dan metode.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian tersebut mengkaji nili-nilai pesantren dalam mewujudkan uhwah Islamiyah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Azdkiya'.

3. Rahayu Fuji Astutik 2015: *Internalisai Nilai-Nilai Agama Berbasis Tasawuf di pondok pesantren salafiyah Al-Qodir Sleman Yokyakarta 2015/2016*.[12] penelitian tersebut di jelaskan Internalisai nilai-nilai agama berbasis tasawuf realita santri waras dan santri pasien yang dimiliki pondok pesantren al-Qodir sebagai salah satu wadah pendidikan tranformasi kedalam bentuk atau model pendidikan nonformal yang bertujuan membentuk manusia yang berakhlak mulia, dengan menyentuh aspek jasmani dan rohani hal ini, diitegrasikan kiai dengan mengunakan pendekatan tasawuf yang sangat kaya dengan nilai-nilai Islam terutama dalam bidang akhlak yang dijadikan sebagai mitode pembinaan akhlak mulia.

Adapun persamaan penelitian ini penelitian lapangan (*field research*) dengan mengunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif.

[12]Rahayu Fuji Astutik, Internalisai Nilai-Nilai Agama Berbasisi Tasawuf di pondok pesantren salafiyah Al-Qodir Sleman Yokyakarta 2015/2016(Skripsi,Yogyakarta, 2015).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Analisis data menggunakan *reduksi* data, display data, dan verifikasi data yang dilakukan diawal penelitian sampai kepada akhir kesimpulan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dalam penelitian tersebut Intermalisasi nilai-nilai agama berbasis tasawuf. Nilai-nilai agama berbasis tasawuf dilakukan melalui tahap-tahap *takhalli, tahalli, dan tajalli*. Keberhasilan ditemukan dalam menanamkan nilai-nilai agama berbasis tasawuf antara lain zuhud, tawadhu', syukur, ridha, ikhlas, tasammuh, ta'zim, shiddiq, tawakkal. Sedangkan penelitian yan g akan dilakukan tentang penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Azdkiya'

B. Kajian Teori

1. Penerapan Niai - Nilai Akhlak Tasawuf

a. Penerapan Niai - Nilai Taubat

1. Membersihkan kalbu dengan zikir

Dalam kehidupannya, manusia tidak lepas dari perbuatan salah dan dosa, baik yang disengaja maupun tidak, yang disadari ataupun tidak, yang besar maupun kecil. Sebab secara fitrah, manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Sahabatku, sesungguhnya hati ibarat raja. Kebaikan seluruh diri kita bergantung kepada kebaikan hatinya. Jika hatinya baik, maka baik pula seluruh diri kita. Namun, jika diri kita jelek, maka seluruh diri kita jelek. Demikian yang Rosulullah Saw. ajarkan.

Kita sering kali merasa khawatir jika kendaraan kotor. Ada satu kotoran saja di kaca atau *body* kendaraan kita, maka kita bergagas untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

membersihkannya. Kita juga merasa risih jika ada noda pada pakaian kita, sehingga kita bergagas untuk mengganti dengan pakaian yang bersih dan mencuci pakaian yang terkena noda.

Al Qur'an mengatakan, bahwa jiwa manusia sesungguhnya adayang baik dan ada juga yang buruk, sebagaimana dikemukakan dalam surah

al-syams ayat 7 dan 8. Dua sifat yang selalu ada dalam diri setiap manusia: yaitu sifat baik (al-Khoir) dan sifat buruk (al-Shar) dapat menentukan sehat dan sakitnya hati seorang manusia. Beberapa benda yang dikemukakan oleh Allah dalam ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya jiwa manusia untuk memanfaatkan benda-benda tersebut dalam hidupnya. Lalu Allah memperingatkan bahwa jiwa yang buruk tidak dapat memanfaatkan benda-benda tersebut kecuali harus memperbaikinya menjadi sehat, dengan istilah jiwa yang taqwa yang artinya jiwa yang slalu di jaga dengan merealisasikan perbuatan mulia dalam setiap tindakan hidupnya.

Muhammad bin Ali al Makki mengutib perkataan Abu Said al Khudriyi dengan mengatakan: bahwa hati manusia bisa menjadi empat macam yaitu:

a) Ada hati manusia yang dihiasa dengan kembang cahaya; yaitu hatinya orang mukmin.
b) Ada hati yang penuh dengan karat hitan; yaitu hatinya orang kafir.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Ada hati yang tertutupi noda-noda yang tipis; yaitu hatinya orang munafiq.

d) Ada hati yang separuh bercahaya dan separuh redup yaitu hatinya orang yang sering menunjukkan perbuatan yang baik, tapi masih sering melakukan perbuatan yang buruk.

Hati yang jenis keempat ini, seluruhnya dapat terpenuhi dengan karat hitam bila seseorang melakukan perbuatan buruk, sebagaimana keterangan sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Saleh, yang besumber dari Abi Huroyrah mengatakan:

Sesungguhnya bila seseorang hamba melakukan suatu kesalahan, maka dalam hatinya terjadi bintik hitam. Apabila hamba itu ingin membersihkannya, maka ia harus melakukan istigfar lalu bertaubat, maka pasti hati itu menjadi mengkilat kembali. Dan apabila kembali lagi melakukan dosa, maka bintikhitam dalam hatinya bertambah lagi, sampai dapat memasuki seluruh hatinya, maka hati itu menjadi gelap.Dan kalau hati sudah tertutup dengan binti-bintik hitam karena selalu melakukan dosa, maka yang terjadi adalah penyakit jiwa yang sangat berat dan susah penyembuhannya. Dan inilah yang di sebut dalam surat al Muthaffifin ayat 14.

Zikir berarti mengingat, menyebut, mengucapkan, mengagungkan dan mensucikan. Maksudnya mengingat, menyebut, mengucapkan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mengagungkan dan mensucikan Allah dengan mengulang-ulang salah satu namanya atau kalimat keagungannya.[13]

Zikir yang hakiki ialah sebuah keadaan spritual dimana seorang yang mengingat Allah (zikir) memusatkan kekuatan fisik dan spiritualnya kepada Allah, sehingga seluruh wujudnya bisa bersatu dengan yang maha mutlak. Ini adalah amalan dasar dalam menempuh jalan sufi.

Menurut Sara Sviri, zikir merupakan praktik sekaligus keadaan esoteris. Sebagai keadaan esoteris zikir mengandung paradok, karena sekalipun zikir berarti ingat, tetapi pengalaman puncak yang dituju peraktik zikir merupakan lupa segalanya kecuali Allah. Dalam keadaan segenap perhatian tercurah kepada menyebut nama Allah, segalanya hilang dari orbit persepsi dan imajinasi.

Zikir dialami padabanyak tataran, pada tataran yang paling luar, zikir merupakan penyebutan nama Allah secara berulang-ulang. Ini pada dasarnya merupakan praktik mekanis yang dilakukan dengan bersuara, menyebut nama suci atau membaca bacaan suci dengan tidak bersuara, perhatian hati kepada nama suci tampa mengucapkan nama itu.

Penyebutan nama Allah secara berulang yang bersifat mekanis ini menciptakan saluran dalam hati wahana kesadaran yang sifatnya *esoteris.* Saluran ini merupakan antitesis saluran-saluran yang di ciptakan pikiran mekanis dalam benak.

[13] Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik* (Jakarta: Pustaka Irvan, 2007), 79-81.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hati merupakan wahana kesadaran dan memiliki lapisan-lapisan. Bila dilakukan terus menerus zikir akan masuk menembus lapisan demi lapisan yang ada dalam hati. Melalui zikir terjadilah suatau proses semakin lapangnya hati dan hati menjadi bersih cemerlang, sehingga hati menjadi tempat melihat rahasia-rahasiaAllah.

Kaum sufi, kata Jalaluddin Rumi, membuat bersih dan cemerlang dada mereka dengan berzikir dan merenung, sehingga cermin hati dapat menerima citra-citra suci dalam alam gaib.

Kaum sufi menyebut praktik batiniah zikir ini sebagai zikir hati. Karena zikir ini dalam, maka kesadaran mental biasa sering kali tidak masuk dalam kesadaran zikir batin, dan zikir ini baru dapat disadari ketika zikir ini menemukan lagi dalam kehidupan lahiriah.

2. Menjaga waktu dengan Pelaksanaan Ibadah

Hidup manusia terdiri dari kumpulan waktu-waktu. Setiap kegiatan dan peristiwa yang dilaluinya tidaklah bisa terlepas dari waktu. Maka dari itu, waktu sangatlah penting bagi manusia pada umunya, terlebih lagi bagi seorang muslim. Seorang muslim yag baik akan senantiasa memandang bahwa setiap waktu yang dilakukannya merupakan ibadah. Jika sebagian orang menjadikan “waktu adalah uang” sebagai moto hidupnya, maka seorang muslim hendaknya menjadikan waktunya adalah ibadah. Hendaknya ia meniatkan setiap waktu yang dilaluinya untuk melakukan kegiatan yang diniatkan ibadah. Ta’kala ia bekerja, maka niatkanlah untuk menafkahi anak dan istrinya. Dan tentu saja hal tersebut

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

(menafkahi anak dan istri) merupakan ibadah yang mulia. Tatkala ia makan dan minum, serta kegiatan yang lainnya pun hendaknya ia niatkan juga untuk ibadah. Bahkan istirahatnya pun bisa bernilai ibadah jika ia niatkan agar nantinya bisa beribadah lebih maksimal lagi setelah dirinya beristirahat.

Bisa beribadah lebih maksimal lagi setelah dirinya beristirahat. Waktu terus berjalan dan berlalu, dan tanpa terasa bulan mulia Ramadhan akan menghampiri kita. Namun, sudahkan ada peningkatan amal kebaikan kita dari bulan Ramadhan tahun lalu hingga sekarang? Sudahkah ada perubahan ke arah yang lebih baik di dalam diri kita? Sudahkah kita benar-benar memanfaatkan bulan Ramadhan tahun lalu untuk memperbaiki diri?Sebagian orang mungkin akan ada yang menjawab, “Alhamdulillah, sudah,” namun tidak sedikit pula yang akan menjawab, “Astaghfirullah, belum.” Bagi yang sudah, tentunya hal itu berkat anugerah yang Allah Ta’ala berikan kepadanya dan semoga ia bisa tetap istiqamah dalam kebaikan. Bagi yang belum, tentunya harus banyak-banyak berusaha untuk menjadi lebih baik dan introspeksi diri.

Dan agar hal tersebut tidak terulang lagi, maka perlu sekiranya ia mengetahui betapa pentingnya memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Ia harus tahu bahwa setiap waktu yang ia jalani di dunia ini kelak akan dimintai pertanggung jawabannya oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala.Memang pada kenyataannya, kebanyakan dari kita cenderung lalai tatkala diberikan nikmat kesehatan dan waktu luang. Di kala sehat dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memiliki banyak waktu sering kali rasa malas dan acuh tak acuh dalam melakukan ibadah menghampiri diri kita. Barulah ketika sakit menimpa, rasa penyesalan datang dan saat itu biasanya kita akan sadar serta berpikir bahwa waktu itu amatlah berharga.[14]

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam pun telah menjelaskan mengenai hal ini di dalam sabdanya:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Dua hal yang banyak orang tertipu di dalamnya, yaitu kesehatan dan waktu luang.” (HR Al-Bukhari, At-Tirmidzi, dan Ibnu Majah, dari sahabat Ibnu ‘Abbas radhiyallahu ‘anhuma. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh al-Albani di dalam Shahihul Jami’, No. 6778)

Dalam hadits tersebut, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengabarkan kepada kita bahwa kebanyakan dari kita sering kali akan tertipu dan lalai jika dalam keadaan sehat dan memiliki banyak waktu. Tertipu di sini maksudnya adalah menyia-nyiakan waktu dan kesempatan yang ada dengan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat bagi akhiratnya serta terlalu menyibukkan diri dengan perkara dunia. Bahkan ada yang lalai dan tidak mengerjakan kewajiban-kewajibannya sebagai seorang Muslim. Jika demikian, maka kerugian dan penyesalanlah yang akan ia dapatkan di akhirat kelak.

Lihatlah bagaimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam begitu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam menjaga waktu dan

[14]Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahihul Jami’*(Jakarta Selatan, Najla press, 2004).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memanfaatkannya untuk beribadah kepada Allah, beliau juga mengajarkan hal tersebut kepada para keluarganya.[15]

Aisyah radhiyallahu ‘anha pernah bercerita bahwa:

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرُ أَحْيَا اللَّيْلَ، وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ، وَجَدَّ، وَشَدَّ الْمِئْزَرَ

“Dahulu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam tatkala memasuki sepuluh hari (yaitu sepuluh hari terakhir di bulan Ramadhan), beliau menghidupkan malamnya (dengan beribadah), membangunkan keluarganya, bersungguh-sungguh didalamnya, dan beliau mengencangkan ikat pinggangnya.” (Muttafaqun ‘alaihi).

Jika kita amati, maka kita akan temui bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam merupakan pribadi yang tidak pernah menyia-nyiakan waktunya. Setiap waktu yang ada pasti akan dimanfaatkan untuk kebaikan dan bernilai ibadah di sisiNya. Kewajiban beliau dalam menafkahi keluarga pun tetap beliau lakukan tanpa harus melalaikan kewajibannya terhadap Allah. Beliau sering kali mengajarkan kepada para sahabatnya agar tidak tertipu dengan dunia, yaitu dengan terus-menerus mengejar harta benda hingga melalaikan amal shalih, karena harta benda tidak akan dibawa mati, sedangkan amal shalih akan tetap dibawanya walaupun seseorang telah mati. Inilah sebaik-baik teladan bagi setiap orang yang mendambakan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Setiap muslim harus memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya. Tidak boleh baginya untuk menyia-nyiakan waktunya hanya untuk bersenang-senang di dunia ini. Dia harus tahu bahwa setiap waktu yang dimilikinya di dunia ini pasti akan dimintai pertanggungjawabannya oleh Allah Ta'ala kelak di hari kiamat. Dan setiap yang dilakukannya tidak akan ada yang luput dari pengawasanNya.

Seperti tergesah-gesah ketika mendengarkan panggilan Allah untuk melakukan ibadah yang lima waktu

3. Muhasabah dan Muraqabah (Mawas Diri)

Mawas diri menurut kamus Beasar Bahasa indonesia, edisi kedua, balai pustaka 1993, ialah melihat(memeriksa dan mengoreksi) diri sendiri secara jujur,instropeksi, kita harus mawas diri agar kita janagan membuat kesalahan yang sama.Mawas diri menurut Marbangun Hardjowirogo ialah meninjau ke dalam hati nurani kita guna mengetahui benar tidaknya, suatu tindakan yang telah di ambil.[16]

Secara teknis psikiologis usaha tersebut dapat dinamakan juga instropeksi yang pada dasarnya ialah pencarian tanggung jawab ke hati nurani mengenai suatu perbuatan. orang jawa sering berbicara tentang mawas diri dan berusaha pula untuk mempraktikkannya guna mendapatkan jawaban atas persoalan yang di hadapinya yakni apakah

[16] Musthafa al-'Adawy, *Fiqh al- Akhlak* (Jakarta:Qisthi Press, 2005),339.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu perbuatan yang di lakukannya, suatu tindakan yang di ambilnya secara moral dapat di benarkan dan dapat di pertanggung jawabkan.

Dari sudut mana saja, budi pekerti itu sejalan dengan tuntutan iman kepada, pemahaman terhadap, dan perasaan diawasi oleh Allah.Sehingga, semakin kuat keimanan seorang hamba kepada Allah dan semakin kuat perasaan mawas dirinya, maka budi pekertinya akan semakin halus. Sebaliknya, semakin lemah keimanan seorang hamba, semakin berkurang rasa takut dalam dirinya dan mawas diri itu, maka semakin kurang ajar.

Budi pekerti yang baik, umunya, merupakan petunjuk tentang tingkat keimanan dan mawas diri seseorang. Sebaliknya, budi pekerti yang buruk adalah petunjuk tentang tingkat mawas diri dan keyakinannya yang lemah.

Anda harus bahwa selain Allah ada hal lain yang selalu mengontrol anda. Malaikat selalu mengontrol, mengawasi gerakan, ucapan dan tindakan anda dan mencatatnya. “Sesungguhnya bagi kalian ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi(perbuatan kalian). Yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat(perbuatan kalian). Mereka mengetahui apa yang di kerjakan.”

Muraqabah berarti kewaspadaan dan perenungan kontemplatif. Maksudnya konsentrasi penuh waspada, dengan segenap kekuatan jiwa, pikiran dan imajinasi serta pemeriksaan yang dengannya sang hamba mengawasi dirinya sendiri dengan cermat. Selama muraqabahnya

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berlangsung sang hamba mengamati bagaimana Allah maujud dengan jelas dalam kosmos dan dalam dirinya sendiri.[17]

Sebagai ilustrasi yang menggambarkan muraqabah Sa'id Hawwa mengisahkan seorang syekh sufi bersama murid-muridnya. Syekh ini mempunyai seorang muridmuda yang dihormati dan di utamakannya, lalu murid-murid yang lain bertaya kepada syekh itu perihal murid muda tadi. "Bagaimana engkau menghormati anak muda ini padahal kami lebih tua?", taya mereka.

Lalu syekh itu mengambil sejumlah burung dan pisau, kemudian memberikannya kepada setiap muridnya, termasuk murid muda tadi, seekor burung dan sebilah pisau sambil berkata: "Pergilah masing-masing kalian ke suatu tempat yang tidak dilihat siapapun untuk menyembelih burung itu".

Mereka kemudian pergi dan kembali dengan membawa burung yang telah di sembelih, kecuali murid muda tadi yang kembali dengan membawa burung yang masih hidup, dia tidak menyembelihnya.

Syekh itu bertaya kepada murid muda tadi: "Mengapa kamu tidak menyembelih burung itu, sebagaimana kawan-kawanmu telah melakukannya? Murid muda itu menjawab: "aku tidak menemukan tempat di mana aku tidak dilihat siapapun, karena Allah senantiasa melihat)ku di setiap tempat".

[17] Sudirman Tebban, *Meditasi Sufistik* (Jakarta: Pustaka Irvan, 2007) 9,10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Akhirnya murid-murid Syekh yang lain itu mengakui muraqabah murid muda tadi sambil berkata: “ Anda berhak di hormati”.
> Mereka lalu bertanya mengenai ayat ini:
> “Ganjaran bagi mereka dari Tuhannya ialah sorga-sorga Adnin, yang mengalir sungai-sungai di dalamnya.[18]
> Mereka tinggal disitu selama-lamanya.
> Allah senang kepada mereka, dan mereka pun senang kepada (Allah).
> Demikianlah (balasan) bagi orang yang takut akan Tuhannya” (Al-Bayyinah/ 98:8).

Lalu dijawab bahwa orang yang muraqabah kepada Tuhan akan menghisab dirinya dan membekali diri untuk akhiratnya.

Zun Nun al-mishri pernah ditanya tentang dengan apa orang masuk surga ia menjawab: “ Dengan lima hal, yaitu istiqomah yang tidak mengandung kelicikan, kesungguhan yang tidak disertai kelalaian, muraqabah kepada Allah dalam sunyi dan keramaian, menantikan kematian dengan penuh kesiapan terhadapnya, dan muhasabah jiwamu sebelum kamu dihisab”.

b. Penerapan nilai - nilai sabar

1. Rela menerima musibah dari Allah

Orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka mengucapkan : Inna lillahi wa inna ilaihi rajiun (arti:sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali). Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya, dan mereka ialah orang-orang yang mendapat petunjuk.[19]Tujuan musibah atau cobaan yang diturunkan Allah kepada hamba-Nya adalah :

[18] Sudirman Tebban, *Meditasi Sufistik* (Jakarta: Pustaka Irvan, 2007) 11.
[19]Al-Baqarah : 156-157

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Untuk membersihkan dan memilih, mana orang mukmin yang sejati dan mana yang munafik.
2) Untuk mengangkat derajat serta menghapuskan dosa.
3) Untuk melihat sejauh mana kesabaran dan ketaatan seorang hamba.
4) Untuk membentuk dan mendidik manusia, sehingga menjadi umat dengan keimanan yang tinggi.
5) Sebagai latihan supaya manusia terbiasa menerima berbagai ujian, dengan demikian akan bertambah kesabaran, kuat cita-cita dan tetap pendiriannya. Bagi orang yang terkena musibah, hendaklah ia kembali kepada kalimah yang penuh dengan arti kebaikan dan keberkahan, sebab firman Allah SWT, "Inna Lillahi" mengandung arti ketauhidan serta pengakuan akan kehambaan, sedangkan firman-Nya : "Wa inna ilaihi raji'un" adalah sebagai pengakuan, bahwa Allah-lah yang menjadikan kita binasa dan Dia pula yang akan membangkitkan kita kembali.

Firman Allah SWT, yang artinya :"Berilah berita gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang ketika ditimpa musibah, mereka berkata :"Sesungguhnya kita adalah milik Allah dan kepada-Nya kita kembali".[20]

[20]Al- Qur'an, 2:156

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Ayat diatas mengandung dua perkara yang sangat besar :

a) orang yang ditimpa musibah akan menyadari dengan sebenar-benarnya bahwa dirinya, keluarganya, hartanya, anaknya adalah milik Allah SWT.

b) sesungguhnya asal diri seorang hamba dan kembalinya adalah kepada Allah SWT semata. Di antaranya

(1)Beberapa cara untuk menyembuhkan perasaan susah ketika ditimpa musibahadalah: Hendaklah selalu memperhatikanal-Qurandan Sunnah, yaitu memperhatikan apa yang terkandung dalam firman Allah SWT dan Sunnah Rasul-Nya, dimana Allah SWT akan memberikan pahala yang sangat besar terhadap orang yang sabar dan rela menerima cobaannya. Disamping itu, orang yang terkena musibah sebaiknya memandang/ mengingat orang lain yang senasib dengannya dan juga orang lain yang mengalami cobaan yang lebih berat.

(2)Selalu melihat dengan mata hati, bahwa sesungguhnya kepahitan yang dialami di dunia ini adalah kemanisan di alam akhirat dan kemanisan di dunia adalah kepahitan di akhirat.

(3)Selalu memohon kepada Allah SWT dan bertawakal kepada-Nya. Bagi orang yang terkena musibah, hendaklah ia memohon pertolongan dari Allah SWT dan bertawakal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kepada-Nya, serta melihat keagungan-Nya, termasuk juga memohon pertolongan dalam menghadapi musibah dengan penuh kesabaran dan senantiasa mengerjakan sholat.

(4) Selalu mengingati musibah lama dan mengulangi ucapan Inna Lillahi Wa inna ilaihi raji'un

(5) Hendaklah selalu membedakan dua macam kenikmatan, yaitu kenikmatan di dunia yang fana dan kenikmatan di akhirat yang kekal abadi.

(6) Hendaklah selalu menguatkan keyakinan diri dengan menyadari bahwa semua musibah adalah kehendak Allah dengan tujuan untuk menguji ketabahan serta keikhlasan hati seseorang saat menerima musibah

(7) Hendaklah menyadari bahwa dunia adalah tempat cobaan.

(8) Memohon kepada Allah SWT dengan godaan syetan. Bagi orang yang dalam keadaan sakit atau kesusahan lainnya, syetan akan selalu berusaha mengganggu dan membisikkan dengan berbagai macam godaan. Tujuan syetan berbuat demikian agar seseorang merasa marah kepada Allah SWT dan enggan utk bertemu denga-Nya.bahkan sangat diinginkan oleh syetan, agar keluar ucapan atau ungkapan dari mulut seseorang, kata-kata kemarahan serta kata-kata ketidakrelaan lainnya. Jika ini

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berhasil, syetan akan sangat bergembira karena telah berhasil menggoda dan menyesatkan orang tersebut.

(9) Menyadari hikmah musibah, dimana jika di dunia tidak ada musibah atau cobaan yang diberikan Allah, pastilah manusia akan dihinggapi penyakit sombong, berkuasa bahkan keras hati.

(10) Senantiasa mengobati diri dengan ajaran agama. Dalam menghadapi musibah, siapkan diri dengan pengetahuan keagamaan yang baik. Dengan pengetahuan agama yang baik dan dengan keimanan yang tinggi. Pada waktu ditimpa musibah walau bagaimanapun besarnya, ia tidak akan melakukan hal yang tidak terpuji dan mengembalikan semuanya kepada Allah SWT.

(11) Selalu berzikir kepada Allah SWT

Bagi orang yang terkena musibah, baik musibah tersebut menimpa dirinya, anaknya atau keluarganya, hendaklah ia memperbanyak berzikir kepada Allah SWT buka dengan mengeluh dan sikap negatif lainnya.

(12) Menyadari bahwa keluh kesah akan menambah musibah.

Bagi orang yang ditimpa musibah hendaklah menyadari bahwa jika ia berkeluh kesah, akan membuat musuh-musuhnya merasa gembira, juga syetan akan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menggodanya utk makin berkeluh kesah serta Allah SWT akan murka kepadanya bahkan pahalanya akan terhapus.

(13) Menyadari bahwa Allah SWT tidak mengecewakan hamba-Nya.

Bagi orang yang ditimpa musibah hendaklah menyadari bahwa apabila ia sabar serta penuh keimanan kepada Allah SWT dan mengharapkan gantinya kepada Allah SWT terhadap sesuatu yang hilang darinya, niscaya Allah tidak akan mengecewakan harapannya itu.

(14) Mencontoh orang yang tabah pada waktu menerima musibah.

Orang-orang yang kuat keimanannya akan meyakini betapa besarnya pahala bagi orang yang tabah dalam menerima cobaan dari Allah SWT. Dan Allah SWT akan sangat menyayangi hamba-Nya yang tabah menerima musibah

Kembalikan dan pasrahkan semuanya kepada Allah SWT. Insya Allah kita menjadi orang yang selalu di jalan-Nya untuk menggapai surga-Nya.

2. Ikhlas memberikan sesuatu

Secara etimologis, kata ikhlas merupakan bentuk mashdar dari kata akhlasha yang berasal dari akar kata khalasha. Menurut Luis Ma'luuf, kata khalasha ini mengandung beberapa macam arti sesuai

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan konteks kaliamatnya. Ia bisa berarti shafaa (jernih), najaa wa salima (selamat), washala (sampai), dan I'tazala (memisahkan diri). Maksudnya, didalam menjalankan amal ibadah apa saja harus disertai dengan niat yang ikhlas tanpa pamrih apapun. [21]

Bila diteliti lebih lanjut, kata ikhlas sendiri sebenarnya tidak dijumpai secara langsung penggunaannya dalam al-Qur'an. Yang ada hanyalah kata-kata yang berderivat sama dengan kata ikhlas tersebut. Secara keseluruhan terdapat dalam tiga puluh ayat dengan penggunaan kata yang beragam. Kata-kata tersebut antara lain : kata khalashuu, akhlashnaahum, akhlashuu, astakhlish, al-khaalish, dan khaalish masing-masing sebanyak satu kali. Selanjutnya kata khaalishah lima kali, mukhlish (tunggal) tiga kali, mukhlishuun (jamak) satu kali, mukhlishiin (jamak) tujuh kali, mukhlash (tunggal) satu kali, dan mukhlashiin (jamak) sebanyak delapan kali.

Amal yang pasti diterima adalah yang dikerjakan dengan ikhlas. Amal hanya karena Allah semata, dan tidak ada harapan kepada makhluk sedikit pun. Niat ikhlas bisa dilakukan sebelum amal dilakukan, bisa juga disaat melakukan amal atau setelah amal dilakukan. Salah satu karunia Allah yang harus disyukuri adalah adanya kesempatan untuk beramal. Menjadi jalan kebaikan dan memberikan manfaat kepada orang lain. Karenanya, jangan pernah menunda kebaikan ketika kesempatan itu datang. Lakukan kebaikan semaksimal

[21]Mohammad Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah*, (Jombang : DPP PSW, 2010), 65.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mungkin dan lupakan jasa yang sudah dilakukan. Serahkan segalanya hanya kepada Allah. Itulah aplikasi dari amal yang ikhlas.

Ketika orang lain merasakan manfaat dari amal yang kita perbuat, maka yakinilah bahwa tidak ada perlunya kita membanggakan diri karena merasa berjasa. Itu semua hanya akan menghapus nilai pahala dari amal yang diperbuat. Setiap kebaikan yang kita lakukan mutlak karunia dari Allah, yang menghendaki kita terpilih agar bisa melakukan amal baik tersebut. Sekiranya Allah menakdirkan kita bisa bersedekah kepada anak yatim, itu berarti kita harus bersyukur telah menjadi jalan sampainya hak anak yatim. Tidak perlu merasa berjasa karena hakekatnya kita hanyalah perantara hak anak yatim itu, lewat harta, tenaga dan kekuasaan yang Allah titipkan kepada kita.[22]

Selain itu, hindari sifat ’merasa’ lebih dari yang lain. Merasa pintar, merasa berjasa, merasa dermawan, apalagi merasa shaleh, seakan-akan surga dalam genggamannya. Semua yang kita miliki adalah titipan yang Allah karuniakan kepada kita untuk dipergunakan sebagai sarana penghambaan kepada-Nya.

Berkaitan dengan suatu perbuatan, Islam sangat menekankan pentingnya motif dan tujuan dari seorang yang melakukan perbuatan tersebut tidak cukup hanya bentuk lahiriahnya saja. Dalam hal ini dapat diibaratkan bahwa setiap perbuatan itu ada badan dan ruhnya. Badannya adalah bentuk luar yang terlihat dan terdengar, sedangkan ruhnya

---

Sayyid kutub, *petunjuk jalan yang benar*(bandung:Husaini bandung ,1982),193.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

adalah niat yang mendorong dilakukannya perbuatan itu dan jiwa ikhlas yang mendorong terciptanya perbuatan tersebut. Bagi golongan ahli hakikat (tasawuf), ikhlas merupakan syarat sahnya suatu ibadah. Dengan demikian, diterima atau tidaknya suatu perbuatan sangat tergantung kepada niat yang melakukannya.Sedemikian pentingnya kedudukan ikhlas dalam amal ibadah, sehingga dalam al-Qur'an sendiri sebagai sumber utama dalam ajaran Islam-terdapat banyak ayat yang membicarakan masalah ikhlas dalam berbagai aspeknya.

Bila diteliti lebih lanjut, kata ikhlas sendiri sebenarnya tidak dijumpai secara langsung penggunaannya dalam al-Qur'an. Yang ada hanyalah kata-kata yang berderivat sama dengan kata ikhlas tersebut. Secara keseluruhan terdapat dalam tiga puluh ayat dengan penggunaan kata yang beragam. Kata-kata tersebut antara lain: kata khalashuu, akhlashnaahum, akhlashuu, astakhlish, al-khaalish, dan khaalish masing-masing sebanyak satu kali. Selanjutnya kata khaalishah lima kali, mukhlish (tunggal) tiga kali, mukhlishuun (jamak) satu kali, mukhlishiin (jamak) tujuh kali, mukhlash (tunggal) satu kali, dan mukhlashiin (jamak) sebanyak delapan kali.[23]

Selanjutnya, ditinjau dari segi makna, term ikhlas dalam al-Qur'an juga mengandung arti yang beragam. Dalam hal ini al-Alma'i merinci pemakaian term tersebut kepada empat macam :

[23]Sidik Gazalba, *Asas agama Islam*: (Jakarta: Bulan Bintang 1975), 188

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Ikhlas berarti al-isthifaa' (pilihan) seperti pada surat Shaad : 46-47. Di sini al-Alma'i mengutip penafsiran dari Ibn al-Jauzi terhadap ayat tersebut yang intinya bahwa Allah telah memilih mereka dan menjadikan mereka orang-orang yang suci. Penafsiran yang sama juga dikemukakan oleh al-Shaabuuni dalam tafsirnya Shafwah al-Tafaasiir, yakni "Kami (Allah) istimewakan mereka dengan mendapatkan kedudukan yang tinggi yaitu dengan membuat mereka berpaling dari kehidupan duniawi dan selalu ingat kepada negeri akhirat." Dengan demikian terdapat kaitan yang erat (munaasabah) antara ayat 46 dengan 47, yakni ayat yang sesudahnya menafsirkan ayat yang sebelumnya.
2. ikhlas berarti al-khuluus min al-syawaa'ib (suci dari segala macam kotorn), sebagaimana tertera dalam surat an-Nahl : 66 yang membicarakan tentang susu yang bersih yang berada di perut binatang ternak, meskipun pada mulanya bercampur dengan darah dan kotoran ; kiranya dapat dijadikan pelajaran bagi manusia. Makna yang sama juga terdapat dalam surat al-zumar : 3, walaupun dalam konteks yang berbeda. Dalam ayat tersebut dibicarakan tentang agama Allah yang bersih dari segala noda seperti syirik, bid'ah dan lain-lain.
3. ikhlas berarti al-ikhtishaash (kekhususan), seperti yang terdapat pada surat al-Baqarah : 94, al-An'am : 139, al-A'raf : 32, Yusuf : 54, dan al-Ahzab : 32.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. ikhlas berarti al-tauhid (mengesakan) dan berarti al-tathhir (pensucian) menurut sebagian qira'at. Ikhlas dalam artian pertama inilah yang paling banyak terdapat dalam al-Qur'an, antara lain terdapat dalam surat al-Zumar : 2,11,14, al-Baqarah : 139, al-A'raf : 29, Yunus : 22, al-Ankabut : 65, Luqmaan : 32, Ghaafir : 14,65, an-Nisaa : 146, dan al-Bayyinah : 5. Dalam ayat-ayat tersebut, kata-kata yang banyak digunakan adalah dalam bentuk isim fa'il (pelaku), seperti mukhlish (tunggal) dan mukhlishuun atau mukhlshiin (jamak). Secara leksikal kata tersebut dapat diartikan dengan al-muwahhid (yang mengesakan). Dalam konteks inilah kiranya surat ke-112 dalam al-Qur'an dinamakan surat al-ikhlaas, dan kalimat tauhid (laa ilaaha illa Allah) disebut kalimat al-ikhlas. Dengan demikian makna ikhlas dalam ayat-ayat di atas adalah perintah untuk selalu mengesakan Allah dalam beragama, yakni dalam beribadah, berdo'a dan dalam perbuatan taat lainnya harus dikerjakan semata-mata karena Allah; bukan karena yang lain. Itulah sebabnya mengapa term ikhlas pada ayat-ayat di atas selalu dikaitkan dengan al-diin.

Adapun ikhlas dalam arti yang kedua (al-tathhiir) ditujukan kepada orang-orang yang telah disucikan Allah hatinya dari segala noda dan dosa sehingga mereka menjadi hamba Allah yang bersih dan kekasih pilihan-Nya. Hal ini seperti yang tercantum dalam surat Yusuf : 24, al-Hijr : 40, al-shaffat : 40,74,128,166,169, Shaad : 83, dan surat

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Maryam : 51. Pada ayat-ayat tersebut semuanya memakai kata mukhlashiin (jamak) kecuali surat Maryam : 51 yang memakai bentuk tunggal (mukhlash). Selain itu semua kata mukhlashiin dalam ayat-ayat tersebut selalu dikaitkan dengan kata ibaad (hamba).[24]

1. QS. al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan (mengikhlaskan) ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus"

2. QS. Yunus : 105

وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَنَّ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٥﴾

Artinya "dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang musyrik"

3. QS. An Nisaa' : 125

وَمَنْ أَحْسَنُ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ۗ وَاتَّخَذَ اللَّهُ إِبْرَاهِيمَ خَلِيلًا

Artinya : "dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayanganNya".[25]

---

[24]Erbe Sentanu, *Quatum Ikhlas*: (Jakarta: PT. Elex Media Pustaka, 2008), 37
[25]Al- Qur'an, 98:5
Al-Qur'an, 10:105
Al- Qur'an, 4:125

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Maksud dari ayat-ayat diatas ialah amal-amal ibadah apa saja jika tidak dijiwai dengan ikhlas berarti tidak hidup, mati bagaikan bangkai, tidak membawa manfaat sama sekali. Malah, maaf, menjijikkan seperti bankai yang harus segera dikubur.

c. Penerapan nilai nilai tawakkal

1. Menyerahkan segala ketentuan Allah

Tawakkal (bahasa Arab: توكُل) atau *tawakkul* dari kata *wakala* dikatakan, artinya, 'meyerah kepadaNya'. Dalam agama Islam, tawakal berarti berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan.

Maqamat dalam Ilmu Tasawuf berarti kedudukan hamba dalam pandangan Allah berdasarkan apa yang telah diusahakannya. Disamping itu maqamat berarti jalan yang harus ditempuh oleh seorang sufi untuk berada sedekat mungkin dengan Allah. Menurut al-Ghozali dalam kitabnya Ihya' 'Ulumad-Din, maqamat terdiri dari delapan tingkat, yaitu taubat, sabar, zuhud, tawakal, mahabbah, ridha dan makrifat.[26]

Ketika kita memfokuskan pandangan kepada semua amal hati, sebenarnya semua itu adalah dasar dan materi iman yang mencuat darinya, maka kita akan menemukan bahwa tidak ada maqam yang paling komprehensif dengan cakupan atas semua ilmu dan amal sebuah

[26]Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta'al* (Jakarta : PT Darul Falah, 2006), 1.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hati daripada Tawakal kepada Allah SWT. Diantara semua amal tersebut Tawakal adalah sesuatu yang paling kokoh dan diantara kedudukan-kedudukan itu, dia adalah yang paling mulia.

Tawakal adalah suatu kondisi yang menggabungkan antara ilmu dan iman. Tidak mungkin seorang hamba tidak membutuhkan tawakal, baik tawakal kepada Allah yang di Tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu, atau tawakal kepada sesama makhluk yang lemah seperti dirinya. Tidak memiliki kuasa memberikan manfaat atau bahaya. Tidak memiliki kekuasaan untuk mematikan, menghidupkan, dan membangkitkan kembali yang telah mati. Itulah sebuah maqam yang sama sekali tidak bisa diabaikan begitu saja oleh setiap manusia selama-lamanya.

Dia tinggal memilih, apakah bertawakkal kepada Allah atas segala sesuatu, Dia memberi pahala dan tidak diberi balasan untuk-Nya, ataukah bertawakkal kepada makhluk yang pasti lemah seperti dirinya sendiri.

Atas dasar inilah saya menaruh perhatian yang sangat besar untuk menjelaskan maqam yang sangat mulia bagi tawakkal kepada Allah, sehingga Ibnu Abbas menyebutnya sebagai inti iman. Sedangkan Sa'id jabir mengatakan, "Tawakal adalah separuh dari iman", sedangkan Al-Fudhail bin Iyadh menyifatinya, "Tawakal adalah pangkal ibadah"

Tawakkal adalah suatu sikapmental seorang yang merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat kepada Allah, karena di dalam

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tauhid ia diajari agar meyakini bahwa hanya Allah yang menciptakan segala-galanya, pengetahuanNya Maha Luas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini. Keyakinan inilah yang mendorongnya untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah. Hatinya tenang dan tenteram serta tidak ada rasa curiga, karena Allah Maha Tahu dan Maha Bijaksana.[27]

Dengan demikian, tawakkal kepada Allah bukan berarti penyerahan diri secara mutlaq kepada Allah, melainkan penyerahan diri yang harus didahului dengan ikhtiar secara maksimal.Sumber al Qur'an dan hadist tentang tawakkalsemua perintah dalam bertawakkal, biasanya selalu didahului oleh perintah melakukan sesuatu.

Firman Allah SWT:

فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya :"Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya". (QS. Ali Imran: 159) [28]

Oleh Rasulullah SAW dalam salah satu sabdanya sebagai berikut :

عَنْ عُمَرَ رَضِىَ اللهُ عَنْهُ قَلَ : سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ : لَوْأَنَّكُمْ

تَتَوَكَّلُوْنَ عَلَى اللهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَ قَكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ، تَغْدُوْ خِمَا صًا وَتَرُوْحُ

بِطَانًا (رواه الترمذي)

[27]Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), 55.
[28]Al-Qur'an,3: 159

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Artinya :"Umar r.a. berkata : "Saya telah mendengar Rasulullah SAW bersabda : "Andaikan kamu bertawakkal (menyerah) kepada Allah dengan sungguh-sungguh, niscaya Allah akan memberi rizky kepadamu sebagaimana burung yang keluar pagi dengan perut kosong (lapar) dan kembali pada senja hari dalam keadaan sudah kenyang". (HR. Turmudzi)[29]

2. Materi akhlak tasawuf dalam kitab Hidayatul adzkiya'

a. Taubat

اطلب متابا بالندامة مقلعا وبعزم ترك الذنب فيما استقبلا

وبراءة من كل حق الادمى ولهذه الاركان فارع وكملا

وقه دواما بالمحاسبة التى تنها تقصيراجرى وتساهلا

وبحفظ عين واللسان وساءرال اعضا جميعا فاجهدن لاتكسلا

فالتوب متفاح لكل اطاعه واساس كل الخير اجمع اشملا

Artinya : Bertaubatlah kamu dengan cara menyesal dan meninggalkan perbuatan dosa itu serta bertekad untuk meninggalkan dosa itu di waktu mendatang. Dan terbebas dari tiap-tiap hak manusia (dari dosa-dosa sesama manusia). Jagalah syarat-syarat tobat ini dansempurnakan amal kamu. Periharalah selalu taubatmu dengan cara "muhasabah" dapat mencegah kamu dari teledor dan menganggap enteng perkara. Juga dengan cara menjaga mata, mulut (lidah) dan semua anggota badan. Jagalah dengan betul-betul anggota itu dan jangan malas. Taub itu adalah kunci bari semua ibadah ibadah dan asas/dasar bagi tiap-tiap kebaikan semuanya.[30]

[29]Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, Memahami Ajaran Thoriqot & Tashowwuf* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya), 5٤

[30] Zainuddin al-Malibari, *Hidayatul Adzkiya'*, Raudatul ilmi.,06.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Sabar

واصبر نفسك مع الذين يدعون ربهم بالغداة والعشي يريدون وجهه ولاتعد

عيناك عنهم تريد زينة الحياة الدنيا ولاتطع من اغفانا قلبه عن ذكرنا وا تبع

هواه وكان امره فرطا ذكاء وحرص واصطبار وبلغة وارشاد استاذ وطول

زمان

Dan bersabarlah kamu bersama dengan orang-orang yang menyeru Rabbya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaannya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan kehidupan dunia ini.[31]
Ingatlah kalian tidak akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat kecuali syarat cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustad dan lama waktunya.

c. Tawakkal

وتوكلن متجردا فى رزقكا ثقة بوعد الرب مفضلا

اما المعيل فلا يجوزقعوده عن مكسب لعيا له متوكلا

لاتبذ لن للناس عرضك طامعا فى مالهم او جاههم متذللا

Bertawakkallah kamu kepada Allah dengan sungguh-sungguh perihala rizkimu dalam keadaan kamu tidak mempunyai tanggung jawab menafkahi keluarga karena percaya akan janji Allah yang maha pemurah dan pemberi anugrah.
Sedang bagi orang yang memiliki tanggung jawab menafkahi keluarga, maka janganlah duduk berpangku tangan, unutuk tidak bekerja demi keluarganya dengan alasan tawakkal.
Jangan kamu serahkan harga dirimu kepada orang lain dengan sangat mengharap, atas harta mereka atau kedudukan meraka dengan menghinakan dirimu kepada mereka.[32]

[31] Ibid 12.
[32] Ibid 10.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang harus ada ketika akan melakukan penelitian, hal tersebut dimaksudkan supaya penelitian tersebut berkembang secara sistematis dan terarah. Dalam metode penelitian tersebut berisi tentang cara-cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan atau menemukan ilmu/pengetahuan baru dengan benar.Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk menggunakan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[33] Menurut Andi Prastowo metode penelitian adalah suatu prosedur kerja yang sistematis teratur, dan tertib, yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.[34]

Bersadarkan pengertian di atas dapat di pahami bahwa metode penelitian adalah cara utama yang digunakan untuk menentukan mengembangkan teknik dan alat-alat tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan dan ditetapkan secara ilmiah.Metode penelitian yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme,*[35] digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

[33] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2013), 2.
[34]Andi prastowo,*Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogjakarta:Ar-Ruzz,2011), 25.
[35]Lexy J Moleong, *MetodePenelitianKualitatif,* (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 1993). 3.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat produktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.[36]Sedangkan jenis penelitiannya peneliti menggunakan penelitian survey yang menggunakan wawancara sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian kualitatif peneliti mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan oarang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.[37]Jadi Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dalam penelitian guna menghasilkan data-data deskriptif. Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data tertulis, kata-kata atau dokumen yang berasal dari sumber atau informan yang diteliti dan dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan mempertimbangkan aspek keluasan bahasa, mengingat dengan penelitian ini akan dapat memberi makna atas fenomena secara *holistic* dan harus menerangkan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi. Oleh karena itu, temuan-temuan dalam study kualitatif sangat dipengaruhi oleh nilai dan prestasi peneliti.

[36]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.
[37]AMuri Yusuf, Metode *Penelitian Kuantitatif-Kualitatif & Penelitian Gabangan* (Jakarta: Frenada media Grop,2014), 328.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dipilih peneliti untuk dijadikan tempat atau lokasi penelitian adalah Pondok pesantren Raudatul Ulum sumberwringin Sukowono Jember. Alasan peneliti memilih tempat ini dikarenakan dari sekian banyak pondok di Jember hanya pondok pesantren Raudatul Ulum menggunakan kitab kitab Hidayatul Adzkiya'.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diartikan sebagai benda, hal atau orang yang dapat dijadikan tempat mencari data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan adi, pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan infoeman atau subyek penelitian bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.[38] Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka diperlukan penentuan informan yang tepat dalam menguraikan masalah yang diteliti.

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan *purposive Sampling. Purposive Sampling* merupakan pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu ini. Misalnya orang tersebut paling tahu tentang apa yang kita harapkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.[39] *Purposive* dilakukan dengan cara mengembil subyek bukan didasarkan atas stara. Random atau daerah. Akan tetapi didasarkan atas dasarnya tujuan

---

35Andi Prastowo, *Memahami metode-metode penelitian* (jogjakarta:Ar-Ruzz, 2011),28.
[39]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tertentu. Teknik ini bisa dilakukan karena beberapa pertimbangan misalnya keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak mengambil sampel yang besar dan jauh.[40] Adapun infomannya yang meliputi:

1. Kiai Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember
2. Ustad Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember
3. Santri Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember

   Para informan tersebut ditentukan karena dapat memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian, yang kesemuanya memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran kitab Hidayatul Adzkiya'.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian terpenting dalam proses penelitian adalah yang berkenaan dengan data penelitian. Untuk pengumpulan data yang berkenaan dengan judul penelitian menggunakan jenis pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer. Apabila orang yang melakukan observasi objektivitasnya sangat tinggi, hal ini akurasi data

[40]Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikan,* (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cet. Ke XII, (Bandung: Alfabeta, 2011), 52.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sangat terganggu, sehingga harus diadakan lebih dari satu orang yang melakukan observasi dalam satu fenomena, dan bisa diukur *reliabilitas antarobserver/reabilitas.*[41]

Observasi juga merupakan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Karena dalam penelitian ini peneliti hanya datang sebagai *observer* sehingga peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat pasif selama kegiatan penelitian.

Menurut Hamid patilima metode obsevasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[42]

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahawa observasi adalah cara atau teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sadar dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan dengan tujuan untuk memperoleh data.

Dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: *non observation participant* atauobservasi Terstruktur, adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya. *observation participant* observasi tidak terstruktur, adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.Dalam

[41]Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2008), 94.
[42]Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hal ini peneliti menggunakan kedua cara tersebut untuk melakukan observasi.

b. Wawancara

Wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai kedudukan yang berbeda, yaitu pengejar informasi yang biasa disebut dengan *interviewr* dan pemberi Informasi yang disebut Informan.[43] Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam *(indepth interview)* begitu penting dalam penelitian ini, karena dibutuhkan untuk menggali Informasi sebanyak-banyaknya dari para pengambil dan pelaksana kebijakan pegadaian, terutama mengenai perasaan, pengetahuan, gagasan, normadannilai yang diyakini. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, yaitu:

1. wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabnya pun telah disiapkan.
2. Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar

[43]BurhanBungin, *AnalisisdanPenelitianKualitatif, PemahamanFilosofisdanMetodologiskeArahPenguasaan Model Aplikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005), 67.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

permasalahan yang akan ditanyakan.Peneliti di sini memakai wawancara terstruktur dengan beberapa pertanyaan yang telah di siapkan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi tidak lain untuk memperoleh data pendukung yang berkaitan dengan masalah dari berbagai bahan atau catatan tertulis dan sebagainya. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini antara lain: profil pegadaian, program pegadaian, aturan dalam pegadaian tersebut sertalainnya.

Data ini berupa foto, objek-objek seni, video tape atau segala jenis suara/bunyi.[44]Dokumentasi ini yaitu mengambil gambar yang dibutuhkan. Misalnya wawancara dengan kepala pegadaian, wawancara dengan nasabah serta kegiatan pegadaianlainnya.

Dokumentasi yang dimaksud adalah peneliti mencari data atau dokumen mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1) Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Raudatul Ulum
2) Visi dan Misi Pondok Pesantren Raudatul Ulum
3) Denah Pondok Pesantren Raudatul Ulum
4) Foto-foto kondisi Pondok Pesantren Raudatul Ulum saat pembelajaran berlangsung.

[44]John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition,* AchmadFawaid (terj), (Yogyakarta: PustakaPelajar, 2013), 270.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menelaah fenomena atau peristiwa yang terjadi secara keseluruhan, baik itu bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Data-data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis diskriptif. Teknik analisis diskriptif adalah teknik analisis data kualitatif dengan cara menjelaskan, menafsirkan, mendiskripsikan data, mengklasifikasikan bentuk data, dilanjutkan dengan interprestasi, kemudian yang terakhir dengan menguraikan makna dari hasil penelitian.[45]

Analisis data merupakan upaya mencari data, menata catatan hasil observasi, wawancara dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data, peneliti menggunakan analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif Miles dan Huberman. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display*, dan *conclusion drawing/verification.*

[45]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 246.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Koleksi Data

Tahap awal dalam penelitian yaitu pengumpulan data atau koleksi data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan teknik pengumpulan data. Observasi dilakukan secara berkesinambungan untuk memperoleh data tentang kondisi sistem pendidikann dan proses pembelajaran di dalam Madrasah dengan menggunakan pedoman observasi.

Data wawancara diperoleh dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini digunakan agar instrumen penelitian tetap terarah ke fokus penelitian. Sedangkan pengumpulan data dokumentasi diperoleh dari staf pegadaian untuk mencari data yang sesuai dengan penelitian.

b. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan semakin rumit maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Hal ini perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses analisis data dengan cara memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Dalam kegiatan ini diperlukan untuk mendiskusikan dengan orang lain yang dipandang ahli, sehingga wawasan peneliti akan berkembang serta dapat mereduksi data.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Penyajian data

Langkah kedua setelah melakukan reduksi data yaitu menyajikan data. Penyajian data yaitu proses penyusunan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan menggambarkan tindakan dengan melihat penyajian data.

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Penyajian data penelitian kualitatif banyak menggunakan teks yang bersifat naratif. Tujuan penyajian data yaitu untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

d. Penyimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti- bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.[46]

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian.[47] Dalam penelitian ini keabsahan data mmenggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Karena berdasarkan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan bebagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan traingulasi waktu.[48]

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Dimana triangulasi sumber menguji kredibilitas data menggunakan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber tersebut. Peneliti akan akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

---

[46]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kulitatif* , 99.
[47]Lexy J Moleong, *Metode Penelitan Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 321.
[48]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 372.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.[49]

a. Tahap persiapan
   1) Menyusun rencana penelitian
   2) Memilih lapangan penelitian
   3) Menyusun perizinan
   4) Memilih informan
   5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
b. Tahap pelaksanaan dilapangan
   1) Memahami latar penelitian
   2) Memasuki lapangan penelitian
   3) Mengumpulkan data
   4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
c. Tahap pasca penelitian
   1) Menganalisis data yang diperoleh
   2) Mengurus perizinan selesai penelitian
   3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
   4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

[49]IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2014), 48.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Raudatul Ulum

Pondok pesantren Raudatul Ulum merupakan salah satu pondok pesantren salaf tertua di kabupaten Jember. Sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Syukri tahun 1912 sampai sekarang pada pengasuhan ketiga yaitu K.H. Khotib Umar pondok pesantren Raudatul Ulum tetap mempertahankan sistem pendidikannya dengan sistem salaf. Maskipun dengan sistem salafnya tetapi Pondok pesantren Raudatul Ulum tetap banyak diminati masyarakat untuk menuntut ilmu pendidikan agama Islam.

Berdirinya pondok pesantren Raudatul Ulum tahun 1912 tidak terlepas dari kondisi sosial masyarakat sukowono yang pada saat itu terkenal dengan masyarakat yang jauh dari nilai-nilai agama islam sehingga dengan keadaan seperti ini K.H. Ahmad Syukri terdorong untuk mendirikan pondok pesantren di daerah tersebut. Selain karna faktor sosial masyarakatnya tetapi dilihat dari letak geografisnya yang strategis sehingga dimungkinkan mendirikan Pondok pesantren Raudatul Ulum.[50]

Bentuk pendidikan yang diterapkan oleh KH. Ahmad Syukri adalah dengan memberikan pendampingan langsung kepada

[50] (Majalah pondok pesantren Raudatul Ulum)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat denga melakukan pembinaan keagamaan dalam bentuk lembaga pengajian. Pengajian kitab dilakukan dengan metode sorogan dan wetonan.

Jumlah santri pada awal berdirinya pondok pesantren Raudatul Ulum yaitu pada tahun 1912 sekitar 15 orang dan berasal dari sekitar pondok pesantren. Pada saat itu belum dilasanakan sistem klasikal, maka tidak terdapat jenjang kelas dan ketentuan waktu lamanya santri belajar tahun 1930 pengasuh pondok pesantren Raudatul Ulum, KH. Ahmad Syukri meninggal dunia dan tampak kepemimpinan pondok pesantren Raudatul Ulum di gantikan oleh KH. Muhammad Umar yang merupakan suami dari Nyai Sofiah anak dari KH. Ahmad Syukri. Dibawah kepemimpinan KH.Muhammad Umar pondok pesantren Raudatul Ulum semakin mengakar di tegah masyrakat. Kiai Umar mawarisi kharakter Kiai Syukri dalam mendidik santri. Pada masa kepengasuhan KH. Muhammad Umar sistem pendidikannya tetap sama yaitu salafi. Pada tahun 1982 KH. Muhammad Umar wafat digantikan oleh anaknya yaitu KH. Khotib Umar tetapi dikelola secara *kolegial*/dikelola secara bersama dengan saudara-saudarnya, dan pada masa ini tetap mempertahankan salafinya dengan sistem pengajarannya sorogan dan badongan. Pada masa KH. Khotib Umar didirikan Madrasah Diniyah. Meskipun menerapkan sistem klasikal, namun tetap tidak memasukkan pelajaran umum. Sehingga kemudian berakibat pada semakin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

menurunya jumlah santri pertahunnya. Maka dari itu KH. Khotib Umar mendirikan lembaga MTS dan MA sampai saat ini masih berjalan dan kesalafannya.

Pondok pesantren Raudatul Ulum didirikan adalah untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu pengaruh pondok pesantren Raudatul Ulum sangat besar sekali bagi masyrakat Sumberwringin Sukowono, pada umunya masyarakat Jember. Selain itu, masyarakat juga merasakan bahwa dengan didirikannya pondok pesantren Raudatul Ulum dapat menciptakan suatu kehidupan yang tentram serta sopan dalam hidupnya sehari-hari. Pondok Pesantren Raudatul Ulum berdiri ditengah-tengah masyarakat yang memiliki fungsi sebagai kontrol terhadap arus moderenisasi yang masuk ke daerah sumberwringin.

Semasa kepengasuhan KH. Khotib Umar beliu jadi pengasuh selama 32 tahun lamanya. KH. Khotib Umar wafat pada hari minggu tanggal 08 bulan Juni tahun 2014 jam 17:00 WIB di RS Dr Soebandi, Jember. Dalam tiga tahun terakhir KH. Khotib Umar mengalami gangguan pada jantungnya, hingga mengharuskan keluar masuk rumah sakit. Jenazah disemayamkan di komplek pondok pesantren Raudatul Ulum sumberwringin sukowono Jember.

Setelah itu dilanjutkan kepengasuhan yang ke empat yaitu KH. Misbah Umar, mulai menjadi pengasuh pada hari jum’at tanggal 08 april 2015 M / 30 Jumadil akhir 1437 H. KH. Misbah Umar warisi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kharakter Kiai Khotib Umaryaitu meneruskan kurikulumnya Kiai Khotib Umar sampai saat ini.

a. Visi pondok pesantren Raudatul Ulum

Visi pondok pesantren Raudatul Ulum adalah pemberdayaan dan pengembangan kemampuan peserta didik (Santri) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan Nilai-Nilai Agama Islam (IMTAQ) yang selaras dengan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan dan *teknologi* (IPTEK).[51]

b. Misi Pondok Pesantren Raudatul Ulum

Misipondok pesantren Raudatul Ulum adalah berperan aktif dalam *Character Building* atau pembinaan akhlakul karimah dan membekali peserta didik (santri) dengan pengetahuan yang luas dalam ilmu Agama dan Ilmu umum yang sejalan dengan perjuangan faham *Ahlusunnah Wal jama'ah*.[52]

c. TujuanPondok Pesantren Raudatul Ulum

TujuanPondok pesantren Raudatul Ulum didirikan adalah untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu pengaruh pondok pesantren Raudatul Ulum sangat besar sekali bagi masyarakat Sumberwringin Sukowono, pada umunya masyrakat Jember. Selain itu, masyarakat juga merasakan bahwa dengan didirikannya pondok pesantren Raudatul Ulum dapat menciptakan suatu kehidupan yang tentram serta sopan dalam hidupnya sehari-

[51](profil pondok pesantren Raudatul Ulum)
[52] (profil pondok pesantren Raudatul Ulum)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

hari. Pondok Pesantren Raudatul Ulum berdiri ditengah-tengah masyarakat yang memiliki fungsi sebagai kontrol terhadap arus moderenisasi yang masuk ke daerah sumberwringin.[53]

2. Letak Pondok Pesantren Raudatul Ulum

Lokasi pondok pesantren Raudatul Ulum terletak di daerah dataran rendah yaitu tempatnya Jl. KH. Ahmad Syukri no. 15 Krajan Lor RT/RW 004 /008 Sumberwringin Sukowono Jember 68194.

Merupakan lokasi yang stategis karena terletak di tengah-tengah masyarakat. Lebih jelasnya disini disertakan geografis pondok pesantren Raudatul Ulum

Tertera dibawah ini:

Sebelah timur : Sungai dan sawah

Sebelah barat : Perkampungan

Sebaelah utara : Jalan umum

Sebelah selatan : Jalan umum

3. Struktur Pengurus Pondok Pesantren Raudatul Ulum

Adapun struktur pengurus pondok pesantren Raudatul Ulum

1). Pengasuh : KH. Misbah Umar

2). Dewan pengasuh (bidang kepesantrenan dan keummatan): KH. Kholid Muhammad

[53]Arsip pondok pesantren Raudatul Ulum)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3). Dewan pengasuh (bidang keagamaan dan moral): KH. Hamdi Syirbini

4). Dewan pengasuh (bidang ubudiyah): KH.Maksusi Dlohwi

5). Keamanan:[54]

a. H. Qiwamuddi Mishbah

b. H. Abdul Majid Sholeh

c. HM. Ammar Hafidhi

d. HM. Tsaqibillah Mishbah

6). Sekertaris:

a. HM. Itsbat Kholid

b. HM. Ali Hasan

c. H. Mukhtar Ahmad

7). Bendahara:

a. HM. Yasir Hayyi

b. HM. Muhajir Mishbah

8). Bidang kluarga pondok pesantren Raudatul Ulum:

a. KH. Kholid Muhammad

b. KH. Hamdi Syirbini

c. HM. Izzat Umari

d. HM. Wa'idh Muzzammil

9). Bidang asrama pondok pesantren Raudatul Ulum:

a. KH. Taufiq AR

[54] (Arsip pondok pesantren Raudatul Ulum)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. HA. Muwafiq Imamuddin

c. HM. Masyhudi Hasbullah

d. HM. Saiful Bari

B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penganut dalam penelitian. Sebab, data inilah yang akan di analisis sesuai dengan analisis teknik deskriptif. Data yang disajikan dengan topek sesuai dengan fokus penelitian yaitu, penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember.

Sedangkan judul dari penelitian ini adalah: penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember.

Sehingga nantinya hasil analisis data yang disajikan merupakan temuan penelitian dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, sistem klafikasi, sehingga dari data yang dianalisis tersebut akan menghasilkan kesimpulan dalam penelitian ini.

Oleh sebab itu, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, akan menyajikan tiga macam pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti kemudian diperkuat dengan data hasil wawancara.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesuai dengan tiga metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember.

Adapun data-data yang di peroleh dari metode wawancara, observasi, dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

Penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan taubat melalui kitab hidayatul adzkiya' di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam untuk pemberdayaan dan pengembangan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan menekankan akhlakkulkarimah sebagai pedoman sehari-hari.

Sejauh ini pondok pesantren Raudatul Ulummasih tetap kental dengan kesalafannya maskipun ada pelajaran umumnya. masyarakat juga merasakan bahwa dengan didirikannya pondok pesantren Raudatul Ulum dapat menciptakan suatu kehidupan yang tentram serta sopan dalam hidupnya sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan KH. Misbah Umarselaku pengasuh pondok pesantren Raudatul Ulum.

> "Penerapan nilai-nilai taubat menyesali perbuatan maksiat yang sudah terjadi, lalu mengarahkan hati kepada Allah,dengan cara berbanyak baca istighfar dan tasbih dalam setiap hari, juga memperbayak berbuat kebaikan kepada Allah dan sesama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

muslimlainnya, manusia tidak lepas dari perbuatan salah dan dosa semua perbuatan yang telah dilakukan, baik yang disengaja atau tidak, yang disadari atau tidak, yang besar maupun kecil. Sebab secara fitrah, manusia adalah tempatnya salah dan lupa. Apabila penyesalan meresap ke dalam hati kehendak dan maksud untuk melakukan perbuatan yang berkaitan dengan suasana kini, masa lalu dan akan datang.Perbuatan yang berkaitan dengan suasana kini ialah dengan meninggalkan dosa yang telah dilakukannya dan perkara ini wajib di sisi syara'.Manakala perbuatan yang bersangkutan dengan masa akan datang pula ialah azam untuk meninggalkan dosa yang menghijabnya dengan Kekasih hingga ke akhir umur azam tersebut.Maka jangan diulangi dosa tersebut dan perkara ini juga wajib di sisi syarak. Manakala amalan yang bersangkutan dengan masa lalu ialah dengan mengqada' umpama sholat fardhu dan meminta maaf atau halal atau ganti jika bersangkutan dengan hamba Allah yang lain."[55]

Hal ini hasil wawancara mengenai sabar pada kiai KH. Misbah Umar.

"Sabar yaitu bertahap untuk mencapai puncak kesabaran yang sebenarnya, seperti melangkah kayak ini tidak boleh atau tidak mampu, barang siapa yang sabar maka Allah akan ngasi kelebihan terhadapnya. alhmdulilah santri-santri bisa bersabar dalam melakukan suatu hal, ketika diperintah kiai melakukan amanah yang di emban oleh santri tersebutseperti membersihkan kamar mandi dan nyapu-nyapu halaman pondok begitupun saat menuggu kedatangannya beliu untuk mengaji kitab berapun lamanya menunggu dan lama selesainya ngaji kitab santri-santri tetap bersabar menghadapinya."[56]

"keteguhan yang dapat mendorong hidup beragama dalam menghadapi dorongan hawa nafsu. Sabar merupakan kecenderungan hati pada unsur kemalaikatan dalam diri dan mampu melawan dorongan-dorongan nafsu kebinatangan dan nafsu birahi.Seperti malaikat yang tidak dikuasai oleh hawa nafsu. Mereka semata-mata diarahkan pada kerinduan untuk menelusuri keindahan hadirat ketuhanan dan dorongan ke arah derajat kedekatan dengan-Nya. Dan banyak mengingat kepada Allah."

Hal ini hasil wawancara mengenai tawakkal pada kiai KH. Misbah Umar.

[55]KH. Misbah Umar, *wawancara*, Jember, 29 Maret 2018.
[56] KH. Misbah Umar, *Wawancara*, Jember, 07 April2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Terkadang orang menyangka bahwa makna tawakal itu meninggalkan usaha dengan badan, meninggalkan pengaturan dengan hati dan jatuh di atas bumi bagaikan daging di atas landasan tempat memotong daging. Lihatlah daging di atas dapur tempat pemotongan itu. Bukanlah seperti ini seharusnya seorang muslim bertawakal, yaitu seperti daging yang tergeletak, tak ada usaha sama sekali. Ini adalah sangkaan orang-orang yang bodoh. Sesungguhnya, pembekasan tawakal itu nampak dalam gerak-gerik seorang hamba. Bekas-bekas ketawakalan bisa dilihat jika orang tersebut berusaha dengan ikhtiarnya. Jadi, ikhtiar itu adalah usaha."
> "Tawakkal yaitu seperti menaruh peliharaan itu di ikat pada pepohonan baru stelah itu pasrah kepada Allah. Ini contoh dari nabi muhammad. Bukan langsung di pasrahkan begitu saja kepada Allah, akan tetapi melaui ikhtiyar dulu barulah tawakkal atau pasrah kepada Allah.Seseorang yang sakit wajib hukumnya untuk berobat. Kita tidak boleh berpasrah diri begitu saja ketika sakit. Orang yang mati dalam keadaan tidak berikhtiar, maka sama saja orang tersebut mati bunuh diri."

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Moh, Suhaili selaku ustad di pondok pesantren Raudatul Ulum. Beliau mengatakan bahwa:

> "Taubat yaitu menyesali perbuatan dosa. Nabi Muhammad bersabda, menyesal adalah bagian dari taubat," Dan juga menjauhkan diri semua dosa, kapan pun dan dimanapun. Ustad menyuruh semua santri yang telah terlibat melakukan kesalahan atau dosa terhadap Allah supaya bergagas untuk bertaubat kepada Allah dengan memperbanyak membaca istighfar dan tasbih kepada Allah, dan begitu juga bertekat kuat untuk tidak mengulangi dosa yang mereka pernah dilakukan."[57]
>
> "Penyesalan melahirkan tekad untuk tidak mengulangi maksiat, karena sadar bahwa maksiat adalah penghalang antara dirinya dengan Allah.
> "Bersabar dalam menjalankan segala perbuatan yang hukumnya fardhu atau wajib seperti sholat, puasa, zakat. Ustad sering mengisi pengajian masalah sabar terhadap santri, Kewajiban ini memang berat, namun jika dijalankan akan mendapatkan keselamatan. Tugas ustad Setelah mengisi pengajian, ustad langsung menerapkan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan sabar pada santri-santri. Alhamdulillah seiring dengan berjalannya

[57]Suhaili, *Wawancara*, Jember, 05 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tahun penerapan tersebut santri-santri bisa melakukan penerapan akhlak tasawuf dengan sabar. Dan sabar saat merima segala macam musibah. Karena musibah merupakan cobaan dari Allah untuk menghapus dosa hamba-hambanya."

Tawakkal yaitu kita usaha dulu baru pasrah kepada Allah.

"Tawakkal yaitu usaha dulu baru pasrah pada Allah, seperti melakukan suatu pekerjaan yang mana kita harus melakukan ikhtiar dulu sebelum melakukan tawakkal kepada Allah, misalnya ada rumah yang gentengnya bocor harus melakukan perbaikan dulu iya harus naik ke atas rumah lalu kita ganti genteng yang bocor tersebut maka setelah itu baru pasrah kepada Allah."

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara denganzainul khoir selaku santri di pondok pesantren Raudatul Ulum. Menyatakan bahwasanya:
"Saya merasa beruntung dan bersyukur bahwasanya bisa mencari ilmu di pondok pesantren Raudatul Ulum. Karena dalam proses pembelajarannya pondok pesantren Raudatul Ulum termasuk pondok tertua di Jember yang masih kental dengan kesalafannya dan nilai-nilai akhlak tasawuf, maskipun saat ini ada pelajaran non formal."[58]

"Seorang yang bertaubat dan terus tetap bertaubat hingga akhir usianya. Di dalam hatinya ia berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosanya lagi. Tentu saja hal ini dikecualikan atas kesalahan yang menurut kebiasaan manusia tidak dapat menghindarinya. Inilah yang disebut istiqamah, kata ustad apabila santri-santri melakukan dosa besar atau kecil maka bersegerahlah taubat kepada Allah dengan taubat yang sunggu-sungguh dengan cara mengemis ampunan kepada Allah dengan banyak baca istiqfar dan tasbih, apabila di suatu saat nanti terkelincir dalam dosa maka segera taubat dengan sungguh-sungguh kepada Allah."

"Sabar yaitu menerima dengan lapang dada ketika ditimpa musibah dari Allah. Dimana Allah akan memberikan pahala yang sangat besar terhadap orang yang sabar dan rela menerima cobaannya. Disamping itu, orang yang terkena musibah sebaiknya atau mengingat orang lain yang senasib dengannya dan juga orang lain yang mengalami cobaan yang lebih berat. Termasuk memohon pertolongan pada Allah dalam menghadapi

[58]Zainul khoir,*Wawancara*, Jember, 11 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> musibah dengan penuh kesabaran dan senantiasa mengerjakan sholat lima waktu.”[59]
>
> “Tawakkal harus dimulai dengan pemahaman tentang pasrah kepada Allah, dengan cara melakukan usaha gerak batin yaitu baca tasbih istiqfar kepada Allah, lalu menjadi penghayatan dan sikap yang terkondisi dalam pribadi manusi, begitupun juga untuk membentuk perilaku muslim agar mampu melakukan kepasrahan kepada Allah bila telah melakukan sesuatu, dan memasrahkan sepenuhnya usaha-usaha terakhir kepada Allah.”[60]

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh peneliti pernyataan di atas dapat di ringkas jadi beberapa bagian bahwa pondok pesantren Raudatul Ulum pemberdayaan dan pengembangan kemampuan peserta didik (santri) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akhlak tasawuf dan ilmu Agama Islam dan juga berperan aktif dalam karakter dan pembinaan akhlakul karimah. Memberikan tempat bagi para santrinya untuk belajar dan bisa memahami mengamalkan nilai-nilai Akhlak Tasawuf yang melalui kitab Hidayatul Azdkiya’.

Taubat menyesali semua perbuatan maksiat yang telah diakukan dengan cara berbanyak baca istiqfar dan tasbih dalam setiap hari, setelah melaksanakan baca istiqfar dan tasbih maka setiap harinya di anjurkan berbayak buat kebaikan dimapuan anda berada.

Sabar yaitu bertahap untuk mencapai puncak kesabaran yang sebenarnyasantri mampu mendorong hidup beragama dalam menghadapi dorongan hawa nafsuAlhamdulilah Santri-santri bisa bersabar dalam melakukan suatu hal, ketika diperintah kiai melakukan amanah yang di

[59] Isbatul fadil, *Wawancara*,Jember, 16 April 2018.
[60]Misbahul ulum, *Wawancara*, Jember, 20 April 2018.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

emban oleh santri tersebut seperti membersihkan kamar mandi dan nyapu-nyapu halaman pondok begitupun saat menuggu kedatangannya beliu untuk mengaji kitab berapun lamanya menunggu dan lama selesainya ngaji kitab santri-santri tetap bersabar menghadapinya.

Tawakkal itu nampak dalam gerak-gerik seorang hamba. Bekas-bekas ketawakkalan bisa dilihat jika orang tersebut berusaha dengan ikhtiarnya. Contoh menaruh peliharaan itu di ikat pada pepohonan baru setelah itu pasrah kepada Allah dengan cara melakukan usaha gerak batin yaitu baca tasbih istighfar kepada Allah dan berbuat baik dalam setiap harinya.

Dan hal ini bertujuan pemberdayaan dan pengembangan peserta didik(santri) dalam memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai akhlak tasawuf agama Islam (IMTAQ) dan juga berperan aktif dalam krakter akhlakul karimah dan ilmu umum yang sejalan dengan perjuangan faham *ahlusunnah wal jama'ah*.

Observasi kegiatan ngajar mengajar atau pengajian kitab tersebut terletak di mushollah pondok pesantren Raudatul Ulum. Pada kegiatan tersebut santri-santri menunggu dengan sabar akan kedatangan kiai atau ustad yang akan mulang atau ngajar kitab Hidayatul Adzkiya' media yang digunakan yaitu kitab dan pensil, ketika pengajian berlangsung santri-santri diam tidak ada kata-kata lain selain dauhnya beliau yang mulang kitab.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan ngajar mengajar di kelas media yang digunakan adalah kitab dan buku tulis, papan tulis, serta spidol, bangku.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh melalui hasil penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temua. Yang mana hal tersebut adalah tanggapan dari pokok pikiran atau pernyataan-pernyataan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut akan dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama dilapangan yang dilaksanakan peneliti selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan kepada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu mengenai, bagaiamana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan taubat melaui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, mengamalkan nilai-nilai akhlak tasawuf dan berperan aktif dalam pembinaan akhlakul karimah dan ilmu agama Islam, pondok pesantren Raudatul Ulum merupakan salah satu pondok salaf tertua di kabupaten Jember. Pondok pesantren merupakan intuisi keagamaan yang tidak mungkin dilepaskan dari masyarakat pedesaan. Lembaga ini tumbuh untuk kepentigan masyarakat.Oleh karena itu pengaruh pondok pesantren Raudatul Ulum sangat besar sekali

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bagi masyrakat Sumberwringin Sukowono, pada umunya masyrakat Jember. Selain itu, masyarakat juga merasakan bahwa dengan didirikannya pondok pesantren Raudatul Ulum dapat menciptakan suatu kehidupan yang tentram serta sopan dalam hidupnya sehari-hari. Pondok Pesantren Raudatul Ulum berdiri ditengah-tengah masyarakat yang memiliki fungsi sebagai kontrol terhadap arus moderenisasi yang masuk ke daerah sumberwringin.

Materi yang diajarkan pondok pesantren Raudatul Ulum belajar membaca dan menulis al-Qur'an dan kitab-kitab kuning, ada juga pelajaran umum atau formal yang ada di MTS dan MA. Serta dapat menjadikan ilmu agama dan pengetahuan yang telah mereka terima sebagai pedoman hidupnya dalam kehidupn sehari-hari, sedangkan penerapan nila-nilai akhlah tasawuf yang melalui kitab Hidayatul Adzkiya' yaitu dengan memperbayak baca tasbih dan istighfar kepada Allah dan melakukan kebaikan kepada Allah dan sesama manusia baik santri, ustad, begitupun juga terhadap kiai.

Selain itu pondok pesantren Raudatul Ulum merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran, pemberdayaam dan pengembangan kemampuan peserta didik (santri) dalam memahami menghayati dan mengamalkan niali-nilai akhlak tasawuf dan juga pembinaan akhlakul karimah yang membekali peserta didik (santri) dengan pengetahuan yang luas dalam ilmu agama dan ilmu umum yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sejalan dengan perjuangan Ahlusunnah Wal jama'ah. Khususnya dalam permasalahan akhlak tasawuf yang erat dengan akhlakul karimah.

Di pondok pesantren tersebut ada juga yang namanya examan yaitu seorang santri yang baru bisa baca al-Qur'an dengan faseh dan bener mahorijul hurufnya serta tajwidnya benar. Examan nama kelas yang mana examan tersebut terdiri dari tiga kelas yaitu examan satu, dua, dan tiga, examan satu adalah santri yang baru masuk dapat satu tahun setelah itu ada ujian baca al-Qur'an untuk kenaikan kelas. Akan tetapi ujiannya langsung sama KH. Hamdi Syirbini selaku dewan pengasuh. Setelah ujian baca al-Qur'annya lulus baru naik ke kelas satu lama,begitupun juga untuk selanjutnya yang mau naik kelas dua dan tiga. Pembacaan al-Qur'an yang faseh dan benar mahorijul huruf serta tajwidnya itu sangat penting atau berguna bagi santri, karena bacaan al-Qur'an yang menentukan kenaikan kelas meskipun semua mata pelajarannya itu sangat baik, apabila bacaan al-Qur'an kurang baik maka kenaikan kelaspun tertunda begitu juga akhlakul karimanya menjadi penentu kenaikan kelas.

Diadakannya pengajian kitab Hidayatul Adzkiya' adalah untuk menjaga tasawuf atau akhlak tasawuf, supaya santri-santri bisa mengembangkan kemampuan dan mengamalkan nilai-nilai akhlak tasawuf dan pembinaan akhlakul karimah dan membekali peserta didik (santri) dengan pengetahuan yang luas dalam ilmu agama dan ilmu umum serta faham *Ahlusunna Wal Jama'ah*.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan secara umum kegiatan yang di lakukan seperti mengaji kitab-kitab kuning dan baca al-Qur;an di pondok pesntren dilakukan secara terjadwal. Sedangkan pengajian kitab Hidayatul Adzkiya' yang di ikuti oleh santri yang sudah kelas dua dan tiga dilaksanakan setiap empat kali dalam satu minggu, yakni malam rabu, malam kamis, malam sabtu, malam minggu, yang didalamnya membahas masalah taubat sabar dan tawakkal, sedangkan yang kelas satu yaitu mengaji al-Qur'an kepada ustad secara berkelompok-kelompok. Untuk malam seninnya yaitu kajian umum, semua santri wajibmengikuti kajian umum tampa terkecuali, yang telak dijadwal oleh pengurus pondok pesantren Raudatul Ulum yang di kaji adalah kitabIhya ulumuddin. Pada malam jum'at setalah maqrib diadakan istiQosah bersama di masjid pondok pesantren.

penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan taubat melalui kitab Hidayatul Adzkiya' Di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember.

Peneliti yang ditemui yaitu ada suatu hal yang pernah terjadi di pondok pesantren Raudatul Ulum yaitu masalah pelanggaran yang sangat berat bagi santri, pelanggaran yangterjadi pada santri minum-minuman yang di larang oleh agama dan negara, tindakan yang menimpa santri adalah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

langsung di usir dari pondok tersebut tidak ada peringatan sama skali. Terjadinya tragedi tersebut yaitu santri ada yang akrab dengan salah satu pemuda warga atau masyarakat sekitar pondokpesantren Rudatul Ulum. Dan juga ada Pelanggaran yang menyebabkan santri di scorsing, panjang tangan (mencuri) milik orang lain, berkelahi, pacaran, pelanggaran tersebut apabila melakukan pelanggaran masih ada diskon satu peringantan kedua di botakin kepalanya, apabila masih tetep melanggar maka langsung di scorsing selama tiga bulan di rumahnya, setelah sampai tiga bulan kembali ke pondok bersama salah satu kEluarga dari santri yang bersangkutan.

Sehingga para kiai dan pengurus pondok pesantren Raudatul Ulum menghimbau pada seluruh santri untuk tidak terjadi lagi kejadian tersebut, supaya santri kedepannya lebih berhati2 dengan salah satu pemuda masyarakat sekitar pondok, maka dari kejadian tersebut para kiai dan pengurus menyuruh semua santri untuk bertaubat kepada Allah dengan banyak baca tasbih dan istighfar kepada Allahdengan meminta ampunan dan rahmatnya, untuk selanjutnya selalu berbuat kebaikan kepada Allah, kepada kiai, ustad, dan sesama santri tidak lupa pada masyarakat sekitar pondok.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dari hasil observasi di pondok pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut:

Observasi

Hasil pengamatan peneliti di pondok pesantren Raudatul Ulum dalam proses ngajar mengajar oleh ustad di dalam kelas. Menggambarkan bahwa dalam proses ngajar mengajar ustad menerangkan materi yang di ajarkan pada santri di kelas, ustad menerangkan atau menjelaskan materi panjang lebar pada santri, setelah penjelasannya selesai maka ustad menanyakan pada santri-santri apakah masih belum faham atau kurang di mengerti dengan materi tersebut, apabila santri-santri sudah faham dengan materi tersebut atau tidak ada keraguan bagi santri maka ustad melanjutkan materinya.

Observasi di pondok pesantren Raudatul Ulum santri-santri masih kelihatan kental sekali dengan kesalafannya, baik dalam berbicara sangatlah di jaga, ketika berbicara dengan perkataan yang lemah lembut atau sopan lebih-lebih ketika menyambut tamu untuk soan atau mau menghadap kepada kiai (pengasuh) dalam penyambutannya sangatlah lembut dan sopan, cara berpakaian dengan pakaian yang bagus rapi dan dapat menutupi auratd, santri-santri ke tawadhu'annya terhadap kiai keluarga pondok dan juga pada ustad masih terjaga dengan baik atau masih sangat kental ke ta'dzimannya (menghormat). Apalagi ada kiai atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

keluarga lewat maka santri yang melihatnya berhenti sejenak untuk menghormati beliu dengan keadaan tidak melihat wajahnya beliu.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

Dalam melakukan penerapan nilai-nil akhlak tasawufmelalui kitab Hidayatul Adzkiya', para ustad secara umum melakukan kegiatan secara terjadwal yang di ikuti oleh santri yang sudah kelas dua dan tiga dilaksanakan setiap empat kali dalam satu minggu, yakni malam rabu, malam kamis, malam sabtu, malam minggu, yang didalamnya membahas masalah taubat sabar dan tawakkal, sedangkan yang kelas satu yaitu mengaji Al-Qur'an kepada ustad secara berkelompok-kelompok. Taubat menyesali perbuatan maksiat yang telah terjadi, jiwanya selalu mengendalikan perilakunya untuk selalu bertaubat; baik ketika akan melakukan atau sesudahnya. Sabar merupakan upaya penumbuh-kembangkan sikap yang mampu menerima beban moral, dan mampu menahan diri dari kecenderungan hawa nafsunya dengan hati yang tabah, tabah menerima perintah Allah, menerima cobaan dari Allah, tabah meninggalkan maksiat. Tawakkal menyerahkan selalu persoalannya kepada Allah, ia mengandalkan pertolongan Allah ketika menghadapi sesuatu persoalan, setelah ia berusaha semaksimal mungkin.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pondok pesantren Raudatul Ulum didirikan untuk kepentingan masyarakat. Oleh karena itu pengaruh pondok pesantren Raudatul Ulum sangat besar sekali bagi masyarakat Sumberwringin Sukowono, pada umunya masyarakat Jember. Selain itu, masyarakat juga merasakan bahwa dengan didirikannya pondok pesantren Raudatul Ulum dapat menciptakan suatu kehidupan yang tentram serta sopan dalam hidupnya sehari-hari.

Kegunaan kitab Hidayatul Adzkiya' yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan cara membaca tasbih dan istighfar kepada Allah serta melakukan kebaikan dalam setiap harinya, baik berada dimanapun meraka. Dan juga dapat meningkatkan akhlak tasawuf, akhlakul karimah, kesabaran, dan tawakkal.

Santri-santri masih kelihatan banget dengan kesalafaannya baik dalam tata bicara pakaian begitupun ketawadhu'annya kepada kiai keluarga pondok dan juga sama ustad, mereka mampu bersikap sebaik mungkin baik di dalam pondok atau di luar pondok

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas. Maka ada beberapa saran yang menulis sampaikan antara lain:

1. Bagi pondok pesantren Raudatul Ulum

Penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok peasntren Raudatul Ulum dalam penerapan tersebut alhamdulillah berjalan dengan sangat baik. Dengan demikian, peneliti berharap agar penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf melalui

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kitab Hidayatul Adzkiya' di pondok pesantren Raudatul Ulum dalam melaksanakan atau melakukan penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf lebih di kembangkan lagi khususnya dalam pendidikan formal.

2. Bagi ustad

Bagi ustad, selalu sabar dan jangan pantang menyerah dalam kegiatan belajar mengajar para santri. Serta lebih memaksimalkan dalam membimbing para santri, terlihat adanya masalah yang pernah terjadi pada santri yang ada kaitannya dengan Agama Islam. Dan di tingkatkan lagi dalam pembinaan akhlak tasawufnya pada santri-santri, dan juga dalam pengayomannya pada santri lebih di tingkatkan lagi agar santri tidak bosan dalam megikuti kegiatan setiap harinya.

3. Bagi santri

Santri diharapkan selalu sabar dan tekun akan pentingnya menuntut ilmu sehingga harus selalu semangat dalam menuntut ilmu untuk mendapatkan masa depan yang baik. Sehingga dalam hal ini santri akan mudah mendapatkan ilmu yang bermanfaat apabila dilakukan dengan sabar dan tekun dalam mencari ilmu. Supaya mampu nantinya ketika sudah pulang dari pondok yang akan di hadapi di dalam masyarakat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi & Suwandi, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.

Bungin,Burhan, 2005, *Analisis dan Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.

Creswell,John W, 2013, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Third Edition*, AchmadFawaid (terj),Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanlema, 2013.

Emzir, 2008, Metodologi *Penelitian Pendidikan: Kuantitatif & Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Faruq muhammad, Jember 2015. *Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Karimah Dalam Film Animasi Upin Dan Ipin di Taman Kanak-Kanak Khotijah 14 Desa* Wringinputih *Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi*. (Jember: Skripsi IAIN Jember, 2015).

Kasiram, 2010, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-MALIKI Press.

Moleong,Lexy J, 1993, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik* Jakarta: pustaka Irvan,2007.

Patilima, Hamid, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Prastowo, Andi, 2011 *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Jogjakarta:Ar-Ruzz.

Sari, Devi Yunita, 2016. *Penerapan Nila-Nilai Pesantren Dalam Mewujudkan Ukhwah Islamiyah Siswa di Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Jember: IAIN Jember, 2016).

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Cet. Ke XII, Bandung: Alfabeta.

_____, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung:Alfabeta.

_____, 2015, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Umar, Nasaruddin, 2014, *Rethinking Pesantren*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

UU R.I No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas & PP R.I Th. 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar, Bandung: Citra Umbara, 2012.

Yusuf, A Muri, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif & Penelitian* Gabangan, Jakarta: Frenada media Grop.

Zainuddin, *Hidayatul Adzkiya'*, (jalan sasak surabaya), 06,10,12.

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahilul Jami'* Jakarta Selatan, Najla Press,2004.

Musthafa al-adawy, *Fiqh al- Akhlak*, Jakarta: Qisthi Press,2005.

Mohammad Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah*, Jomban:DPP PSW,2010.

Sayyid kutub, *petuntuk jalan yang benar*, Bandung:Husaini bandung,1982.

Sidik Gazalba, *Asas Agama Islam*, Jakarta:Bulan Bintang, 1975.

Erba Sentano, *Quantum Ikhlas*, Jakarta: PT. Elex Media Pustaka, 2008.

Abdullah bin Umar Ad-Dumaiji, *At-Tawakkal Alallah Ta'ala*, Jakarta:PT Darul Falah, 2006.

Labib Mz, *Rahasia Kehidupan Orang Sufi, memahami ajaran Thoriqoh dan Tashawwuf*, Jakarta: Bintang Usaha Jaya,2005.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Slamet

Nim : 084 131 395

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"Penerapan Nilai-nilai Akhlak Tasawuf melalui kitab Hidayatul Adzkiya'di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember 2017/2018".** Benar-benarkaryaaslisaya, kecualikutipan-kutipan yang disebutkansumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 04 Juli 2018
Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL
TGL. 20
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Akhmad Slamet
NIM 084 131 395

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	MetodePenelitian	Fokusmasalah
PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAWUF MELALUI KITAB HIDAYATUL ADZKIYA' DI PONDOK PESANTEN RAUDATUL ULUM SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER	PENERAPAN NILAI NILAI AKHLAK TAS AWUF MELALUI KITAB HIDAYATUL ADZKIYA'	1. Penerapannia inilaiTaubat 2. Penerapannil ainilaisabar 3. Penerapannil ainilaitawakk al	a. Membersihkank albudenganzikir b. Menjagawaktud enganibadah c. muhasabahdan morokabah (mawasdiri) a. Relamenerimam usibahdari Allah b. Ikhlasmemberik ansesuatukepad a orang lain a. Menyerahkanse galaketentuanda ri Allah	1. Informan a. Kyai b. Ustad c. Santri 2. Dokumentasi 3. Kepustakaa n	1. PendekatanPenelitia n: Kualitatif 2. PenentuanInforman: Teknik*purposive sampling* 3. MetodePengumpula n Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumen 4. MetodeAnalisis Data: a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 5. Keabsahan data: TriangulasiSumber	1. Bagaimanapenerapanni lainilaiakhlaktasawufde nganmelakukantaubat? 2. Bagaimanapenerapanni lainilaiakhlaktasawufde ngansabar? 3. Bagaimanapenerapanni lainilaiakhlaktasawufde ngantawakkal?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jurnal Kegiatan Penelitian

Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember

NO.	Hari/Tanggal	Kegiatan penelitian	Informan	paraf
1	Jum'at, 16 Maret 2018	Penyerahan surat penelitian kepada pengurus pondok pesantren Raudatul Ulum Jember	Ustadz Suhaili	
2	Kamis, 29 Maret 2018	Obsevasi dan wawancara dengan pengurus pondok pesantren Raudatul Ulum Jember	KH. Hamdi Syirbini	
3	Minggu, 01 Maret 2018	Observasi dan wawancara dengan Pengurus pondok pesantren Raudatul Ulum Jember	HM. Ali Wafi	
4	Kamis , 05 April 2018	Observasi dan wawancara dengan ustadz pondok pesantren Raudatul Ulum Jember	Ustadz Suhaili	
5	Rabu, 11 April 2018	Wawancara dengan santri pondok pesantren Raudatul Ulum Jember	Misbahul ulum	
6	Senin, 16 April 2018	Wawancara dengan santri pondok pesantren Raudatul Ulum Jember	Zainul khoir	
7	Jum'at , 20 April 2018	Wawancara dengan santri pondok pesantren Raudatul Ulum Jember	Isbatul fadil	
8	Senin, 23 April 2018	Wawancara dengan pengurus pondok pesantren Raudatul Ulum Jember	HM. Ali Hasan	
9	Kamis, 26 April 2018	Meminta beberapa bukti dokumentasi	Ustadz Suhaili	
10	Senin, 30 April 2018	Meminta Surat selesai penelitian kepada pengurus pondok pesantren	H. Muhtar Ahmad	

Rabu, 02 Mei 2018

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren

PPRU. SBR. WRINGIN SUKOWONO - JEMBER

KH. Misbah Umar

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : www.http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

omor : B.389/In.20/3.a/PP.009/03/2018 — 16 Maret 2018
fat : Biasa
mpiran : -
al : **PermohonanIzinPenelitian**

th. **Pengasuh Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumber wringin sukowono Jember**

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersma ini kami dengan hormat mahasiswa berikut ini :

Nama : Akhmad Slamet

NIM : 084 131 395

Semester : 10 (sepuluh)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Prodi :Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, untuk diizinkan engadakan penelitian/riset dilingkungan lembaga wewenang pondok pesantren audatul Ulum.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai beriku:

1. Kiyai
2. Ustadz
3. Santri

Peneliti yang akan dilakukan mengenai : "Penerapan Nilai-Nilai Akhlak Tasawuf melalui Kitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Desa Sumber Wringin Kec. Sukowono Kab. Jember Tahun 2018"

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Khoirul Faizin

المعهد الإسلامي روضة العلوم سمبر وارنغين

PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM
SUMBERWRINGIN SUKOWONO JEMBER JATIM

riat Jl. KH. A. Syukri No. 02 Sumber Wringin Sukowono Jember 68194 pesantrensumberwringin@gmail.com

omor : 0235/PPRU/02-001/H-10/V/2018 Jember,7 Mei 2018
ampiran : -
erihal : Pemberitahuan

Kepada :

Yth.Bapak/Ibu/Sdr :

Pengurus IAIN (Institut Agama Islam Negeri Jember)

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bersama Dengan Ini Kami Menerangkan Bahwa Mahasiswa Berikut Ini :

Nama	**: AKHMAD SLAMET**
NIM	**: 084131395**
Semester	**: X (Sepuluh)**
Fakultas	**: Tarbiyah**
Jurusan	**: PAI**

Telah Menyelesaikan Penelitiannya ± 60 Hari Di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember.

Penelitian Yang Di Lakukan Mengenai :

"PENERAPAN NILAI-NILAI AKHLAK TASAWWUF MELALUI KITAB HIDAYATUL ADKIYA' DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM SUMBERWRINGIN JEMBER "

Demikian Surat Ini Di Buat. Kami Sampaikan Terima Kasih

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PENGASUH
PON-PES RAUDLATUL ULUM

KH. MISBAH UMAR

PEDOMAN PENELITIAN

A. PedomanObservasi

1. LetakgeografisPondokPesantrenRaudatul Ulum
2. KegiatanPondokPesantrenRaudatul Ulum

B. PedomanWawancara

a. PengasuhPondokPesantren

1. Bagaimana penerapan nilai- nilai akhlak tasawuf dengan taubat melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember?

2. Bagimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan sabar melaluikitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan tawakkal melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember?

b. PengurusPondokPesantrenRaudatul Ulum

1. Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Raudatul Ulum?
2. Kitab kuning apa saja yang dijadikan dalam pembelajaran santri?

c. Ustad yang mengajar

1. Terkait dengan metode, metode apa saja yang digunakan di Pondok Pesantren Raudatul Ulum dalam pembelajaran kitabHidayatul Adzkiya'?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf dengan taubat melalui kitab Hidayatul Adzkiya' di Pondok Pesantren Raudatul Ulum Sumberwringin Sukowono Jember?
3. Bagaimana yang dilakukan oleh Ustad untuk mengetahui seberapa jauh nila-nilai akhlak tasawuf?
4. Apakah ada solusi untuk mengatasi problematika yang ada?

d. SantriPondokPesntrenRaudatul Ulum

1. Kegiatan apa saja yang ada di pondok pesantren Raudatul Ulum?
2. Terkait dengan metode, metode apas aja yang digunakan di Pondok Pesantren Raudatul Ulum dalam pembelajaran kitab Raudatul Ulum?
3. Bagaimana penerapan nilai-nilai akhlak tasawuf di pondok pesantren Raudatul Ulum?

C. PedomanDokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren Raudatul Ulum
2. Struktur pengurus pondok pesantren Raudatul Ulum
3. Jumlah ustad dipondok pesantren Raudatul Ulum
4. Jumlah santri di pondok pesantren Raudatul Ulum
5. Sarana dan prasarana pondok pesantren Raudatul Ulum
6. Peraturan-peraturan pondok pesantren Raudatul Ulum
7. Foto-foto proses pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Raudatul Ulum

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN

Wawancara dengan pengurus Pondok Pesantren Raudatul Ulum

Wawancara dengan ustad Pondok Pesantren Raudatul Ulum

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

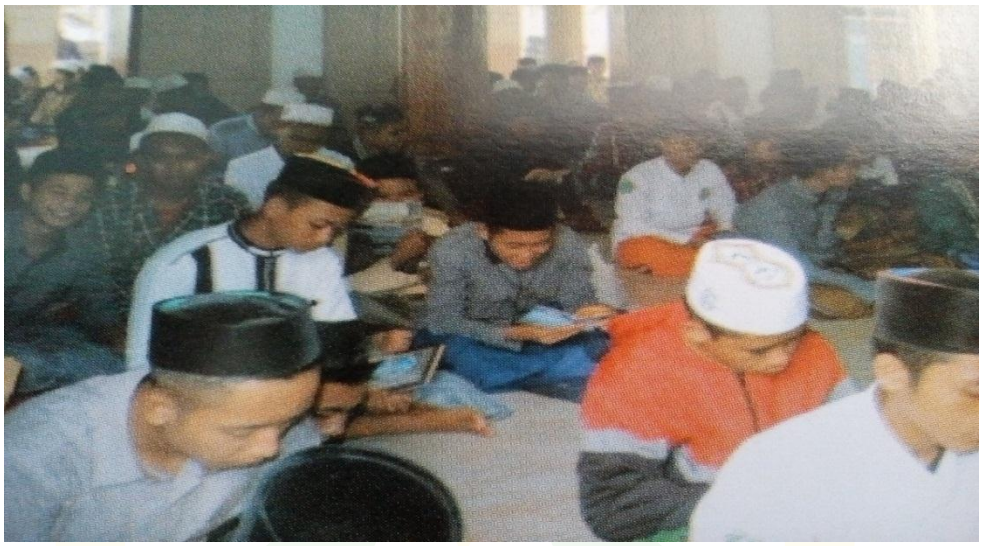

Kegiatan ngaji kitab Hidayatul Adzkiya' disaat pembelajaran berlangsung

Wawancara dengan santri Pondok Pesantren Raudatul Ulum

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kegiatan diniyah di Pondok Pesantren Raudatul Ulum

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

1. **BIODATA PRIBADI**

Nama	:Akhmad Slamet
Alamat	: RT/RW 001/003 Tepos - Banyuglugur - Situbondo
Tempat/ TanggalLahir	:Situbondo, 30 Mei 1988
JenisKelamin	:Laki – laki

2. **RIWAYAT PENDIDIKAN**

a. SDN Tepos	:1995 –2000
b. SMP Terbuka	:2001 – 2003
c. SMA Paket C	: 2009 – 2011
d. IAINJember	: 2013 – Sekarang

3. **PENGALAMAN ORGANISASI**

a. PengurusPondokNurul Islam 2 masabakti 2014/2015

b. Pengurus Forsa(forum studi aswaja) 2014/2015

c. RemasMasjid Baitur Rahim Darma AlamJember

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id